

**IMPLEMENTASI ASESMEN DIAGNOSTIK DI
SD MUHAMMADIYAH DAN MI BAITUL HUDA
SEMARANG TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:
SITI NURHALISA
NIM: 2003096050

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2024

KEASLIAN NASKAH

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurhalisa
NIM : 2003096050
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI ASESMEN DIAGNOSTIK DI SEKOLAH DASAR

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 Maret 2024
Pemb:

METERAI
TEMPEL
99AFALX124372590
Siti Nurhalisa
NIM: 2003096050

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIVAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hlanka Km 2 Semarang 50185 Telepon
024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Asesmen Diagnostik di SD Muhammadiyah dan MI Baitul Huda Semarang Tahun Ajaran 2023/2024**
Penulis : Siti Nurhalisa
NIM : 2003096050
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 25 April 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. Ubaidillah, M.Ag.

NIP: 197308262002121001

Penguji III,

Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.

NIP: 198107182009122002

Sekretaris/Penguji II,

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I

NIP: 198908222019031014

Penguji IV,

Titik Rahmawati, M.Ag

NIP: 197101222005012001

Pembimbing,

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I

NIP: 198908222019031014

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 27 Maret 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

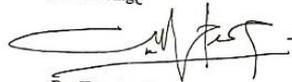
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Asesmen Diagnostik di Sekolah Dasar**
Nama : Siti Nurhalisa
NIM : 2003096050
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I
NIP. 198908222019031014

ABSTRAK

Judul : **Implementasi Asesmen Diagnostik di SD Muhammadiyah dan MI Baitul Huda Semarang Tahun Ajaran 2023/2024**

Penulis : Siti Nurhalisa

NIM : 2003096050

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi guru kelas dalam menerapkan asesmen diagnostik di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mengumpulkan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan asesmen diagnostik di sekolah bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh peserta didik, untuk menentukan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Jenis asesmen diagnostik yang digunakan di Sekolah Dasar meliputi asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non kognitif. Metode dan sarana yang digunakan dalam asesmen diagnostik adalah menyesuaikan materi pembelajaran, LKPD dan mengembangkan instrumen penilaian.

Tantangan pelaksanaan asesmen diagnostik yang dialami oleh guru antara lain kurangnya pengetahuan guru, kurangnya penyelenggaraan pelatihan atau bimbingan dari pihak pemerintah ataupun sekolah, kurangnya ketersediaan waktu, dan guru tidak mampu mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal. Strategi dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah menyempatkan diri mengikuti pelatihan atau seminar, lebih banyak belajar dari buku-buku, *tiktok*, dan halaman web merdeka belajar, serta melakukan kolaborasi dengan guru-guru dalam kegiatan KKG atau guru lainnya.

Kata Kunci: *Implementasi, Asesmen Diagnostik, dan Kognitif dan Non Kognitif.*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Asesmen Diagnostik di SD Muhammadiyah dan MI Baitul Huda Semarang Tahun Ajaran 2023/2024”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-sebesarannya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Ibu Hj. Zulaikhah, M.Pd, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Dosen Wali yang telah memberikan fasilitas, dukungan, bimbingan dan motivasi.
3. Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si.,M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan fasilitas dan dukungan.
4. Dosen Pembimbing peneliti Bapak Dr. Hamdan Husein Batubara M.Pd.I. yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang berharga.
5. Ibu Dr. Ninit Alfianika M.Pd dan seluruh dosen PGMI yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama menempuh perkuliahan.
6. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Baitul Huda dan Kepala Sekolah Muhammadiyah Plus Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan dukungan.
7. Ungkapan terima kasih yang penulis haturkan dengan rasa hormat kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Fahrurozi dan Ibunda Siti Aminah serta Adik tersayang Muhammad Murod Al Fatih yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, doa dan kasih

sayang yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis hingga saat ini.

8. Keluarga besar Mbah Masrum dan Abah Ukar yang senantiasa memberikan dukungan, doa, semangat, dan bantuannya sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Sahabat-sahabatku Erlina Laily, Salsa Nafisatul, Sri Wahyu, Nabilah, dan Fadilatuzzahro yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.
10. Teman-teman mahasiswa Prodi PGMI angkatan 2020, khususnya kelas PGMI-B yang telah memberikan informasi dan dukungan.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus ikhlas memebrikan doa dan motivasi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih mengandung kekurangan, baik dari sisi pembahasan maupun penulisan, mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis berterima kasih atas masukan dan saran dari berbagai pihak yang disampaikan kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

KEASLIAN NASKAH.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II PEMBELAJARAN SISWA DI SEKOLAH, ASESMEN PEMBELAJARAN, DAN ASESMEN DIAGNOSTIK.....	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Pembelajaran Siswa di Sekolah dan Madrasah	10
2. Asesmen Pembelajaran.....	13
3. Asesmen Diagnostik.....	18
B. Kajian Pustaka.....	32
C. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Sumber Data	41
D. Fokus Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43

1.	Wawancara	43
2.	Observasi.....	43
3.	Dokumentasi.....	44
F.	Uji Keabsahan Data.....	44
G.	Teknik Analisis Data	45
1.	Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	45
2.	Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	46
3.	Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (<i>Conclusion Drawing/Verification</i>).....	46
BAB IV	DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA	47
A.	Deskripsi Data	47
1.	Implementasi Asesmen Diagnostik	47
2.	Faktor Penghambat, Pendukung dan Manfaat dalam Melaksanakan Asesmen Diagnostik di Sekolah Dasar.....	57
B.	Analisis Data	64
1.	Analisis Implementasi Guru dalam Menerapkan Asesmen Diagnostik di Sekolah Dasar	64
2.	Analisis Faktor Penghambat, Pendukung dan Manfaat dalam Implementasi Asesmen Diagnostik di Sekolah Dasar.....	73
BAB V	PENUTUP	83
A.	Kesimpulan.....	83
B.	Saran.....	84
C.	Kata Penutup	84
DAFTAR PUSTAKA.....		86
LAMPIRAN – LAMPIRAN		95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil SD Muhammadiyah Plus Semarang	94
Profil MI Baitul Huda Semarang.....	100
Lampiran 2 Surat Izin Riset SD Muhammadiyah Plus	104
Surat Izin Riset MI Baitul Huda Semarang.....	105
Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Riset SD Muhammadiyah.....	106
Surat Telah Melakukan Riset MI Baitul Huda.....	107
Lampiran 4 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	108
Lampiran 5 Hasil Wawancara.....	113
Lampiran 6 Modul Ajar	138
Lampiran 7 Lembar Asesmen Diagnostik Kognitif.....	156
Lampiran 8 Lembar Asesmen Diagnostik Non-kognitif	160
Lampiran 9 Evaluasi dan Remedial	163
Lampiran 10 Analisis Asesmen Diagnostik Non Kognitif	173
Lampiran 11 Dokumentasi	180
Lampiran 12 RIWAYAT HIDUP	182

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penilaian dalam proses pembelajaran memberikan banyak informasi atas capaian yang direncanakan sebelumnya, salah satunya berkaitan dengan informasi kesulitan belajar. Asesmen sebagai tumpuan efektif untuk melakukan perubahan positif dalam pembelajaran, karena melalui asesmen guru memahami interkoneksi antara pengajaran, pengalaman belajar, serta kondisi psikologi peserta didik. Asesmen dalam pembelajaran adalah suatu proses untuk memperoleh sejumlah informasi mengenai perkembangan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu bahan pengambilan keputusan oleh guru untuk mengetahui dan memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik.¹ Pelaksanaan asesmen di sekolah dapat meliputi kegiatan mengamati, mengumpulkan, memberi skor/penilaian, mendeskripsikan dan menginterpretasi informasi mengenai proses pembelajaran peserta didik.

Evaluasi pendidikan kesulitan belajar dapat diagnosis menggunakan asesmen diagnostik. Menurut Menteri Pendidikan dan

¹ Elvira Ariyanto Pakaya and others, 'Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Asesmen Pada Pembelajaran Daring Dan Hasil Belajar Fisika Di Sma', *ORBITA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 8.2 (2022), hlm 363 <<https://doi.org/10.31764/orbita.v8i2.8480>>.

Kebudayaan, penilaian diagnostik adalah penilaian yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik. Selama proses pembelajaran guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat terhadap kemajuan dan peningkatan kompetensi siswa, di mana hasilnya akan terlihat dari jumlah siswa yang lulus dan tidak lulus. Dengan demikian, tanggung jawab peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang dibebankan kepada guru sangat besar.² Sementara itu, masih banyak guru yang hanya fokus pada penyampaian kurikulum tanpa mempertimbangkan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik yang belum cukup terkelola dengan baik.

Guru diberi kebebasan dalam merencanakan penilaian pembelajaran. Melalui penilaian pembelajaran, guru dapat memperoleh informasi secara keseluruhan terkait hasil maupun proses pembelajaran, sehingga bisa memantau perkembangan belajar yang dicapai oleh peserta didik. Pentingnya pemahaman terhadap gaya belajar yang dimiliki akan mempermudah dalam menentukan metode yang paling efektif untuk memahami informasi dan pengetahuan dalam belajar. Penilaian yang tepat hendaknya disadari oleh pengukuran yang tepat

² Puji Rahayu Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Journal of Educational and Language Research*, 1.1 (2022), hlm 1–52 <<https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>>.

pula. Salah satu penilaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah dengan asesmen diagnostik.

Perubahan prosedur penilaian pada kurikulum merdeka tentu membutuhkan penyesuaian dari para guru serta berbagai atribut pendukung.³ Proses ini tentu bukan hal yang mudah bagi guru untuk mengaplikasikannya secara komprehensif. Beberapa hal yang menjadi tantangan dalam proses penilaian ini di antaranya adalah penyesuaian materi, penyusunan rancangan, pengembangan instrumen, metode pelaksanaan, dan juga tindak lanjut penilaian. Sebelumnya, guru hanya fokus melakukan penilaian dari segi formatif saja, sedangkan dari segi non kognitif kurang diperhatikan, karena dianggap sebagai pemborosan waktu, tenaga, biaya, dan banyaknya target kurikulum yang harus diselesaikan dalam batasan waktu yang telah ditentukan.⁴

Pada penilaian kurikulum merdeka mengutamakan proses *diagnostic assessment*. Asesmen ini merupakan suatu asesmen yang bertujuan untuk mendiagnosa diri siswa sesuai dengan aspek yang dinilai.⁵ Asesmen diagnostik digunakan untuk mengetahui kelemahan-

³ Joko Widodo, Indriyanto Setyo Basori, and Erwin Hari Kurniawan, 'Penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) Di Sekolah Penggerak', ed. by Yayuk Umayu, Pertama (Malang: Ahlimedia Press, 2022), hlm 46.

⁴ Darmiyati, 'Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di SD Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2020, hlm 1–2 <<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24832/jpnk.v13i67.376>>.

⁵ Supriyadi Supriyadi and others, 'Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik Untuk Persiapan Kurikulum Merdeka', *Journal of Community Empowerment*, 2.2 (2022), hlm 67–73

kelemahan siswa dalam mempelajari suatu materi. Asesmen diagnostik memfokuskan pada kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mempelajari suatu konsep. Hasil-hasil asesmen diagnostik dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk menentukan tindakan-tindakan yang tepat berikutnya dalam pembelajaran.⁶ Asesmen diagnostik dilakukan secara spesifik dengan tujuan untuk mengidentifikasi atau mengetahui karakteristik, kondisi kompetensi, kekuatan, kelemahan model belajar peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik yang beragam.⁷

Asesmen diagnostik dibedakan menjadi dua yaitu, asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non-kognitif. Asesmen diagnostik kognitif mengacu pada seperangkat prosedur diagnostik yang didasarkan secara kognitif yang mencoba menunjukkan kekuatan dan kelemahan siswa dalam kaitannya dengan struktur proses pembentukan pengetahuan dan keterampilan mereka. Berbeda dengan asesmen non-kognitif yang bertujuan mengetahui kesiapan siswa baik secara emosional maupun psikologis dalam menerima pembelajaran.⁸

<<https://doi.org/10.15294/jce.v2i2.61886>>.

⁶ Sentot Kusairi, 'Analisis Asesmen Formatif Fisika Sma Berbantuan Komputer', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16.3 (2013), hlm 68–87 <<https://doi.org/10.21831/pep.v16i0.1106>>.

⁷ Dwi Afri Yani and others, 'Analisa Pengetahuan Guru PAUD Dalam Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik Di PAUD', *GECI: Jurnal Generasi Ceria Indonesia*, 1.2 (2023), hlm 154–160 <<https://doi.org/10.47709/geci>>.

⁸ Supriyadi Supriyadi and others, 'Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik Untuk Persiapan Kurikulum Merdeka', *Journal of Community*

Asesmen diagnostik bisa menjadi acuan dasar bagi guru untuk membuat perencanaan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.⁹ Mencetak peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri, tentunya guru perlu menerapkan strategi-strategi pembelajaran tertentu. Salah satu strategi guru dalam memahami peserta didik ialah dengan melakukan asesmen diagnostik. Melalui asesmen diagnostik guru dituntut untuk mengenal karakteristik siswa sebelum memulai pembelajaran di kelas.¹⁰ Hal ini, guru harus memiliki kemampuan untuk mengetahui atau mengenal sikap dan kemampuan dari masing-masing peserta didiknya dalam menerima, mengatur dan mengolah informasi atau pelajaran. Kemudian guru akan mengelompokkan siswa berdasarkan nilai atau hasil dari pemetaan hasil tes untuk memudahkan guru mengingat karakteristik siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu NAH selaku guru kelas II di SD Muhammadiyah Plus dan Ibu IR selaku guru kelas IV di MI Baitul Huda Semarang memberikan

Empowerment, 2.2 (2022), hlm 67–73
<<https://doi.org/10.15294/jce.v2i2.61886>>.

⁹ Adek Cerah Kurnia Azis and Siti Khodijah Lubis, 'Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1.2 (2023), hlm 20–29 <<https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i2.6202>>.

¹⁰ Vini Putri Febrianti, 'Analisis Kesulitan Guru Biologi SMAN 2 Pandeglang Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Terdiferensiasi', *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 6.1 (2023), hlm 17–24 <<https://doi.org/10.21009/jpi.061.03>>.

gambaran mengenai pelaksanaan asesmen diagnostik. Guru tersebut mengungkapkan bahwa asesmen diagnostik menjadi bagian penting dalam pembelajaran karena dengan adanya asesmen diagnostik ini guru dapat mengetahui kemampuan dan kesulitan yang dimiliki oleh peserta didik serta untuk menindak lanjuti proses pembelajaran. Pelaksanaan asesmen diagnostik ini sudah berjalan, hanya saja masih mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaannya diantaranya ialah kurangnya waktu, pengetahuan guru, pembuatan instrumen, dan kurangnya pelatihan dan seminar yang membahas terkait asesmen diagnostik. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mencari tahu pelaksanaan asesmen diagnostik, faktor pendukung dan faktor penghambat untuk menerapkan asesmen diagnostik ini.

Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya, hanya ada sedikit yang membahas tentang implementasi guru dalam menerapkan asesmen diagnostik di sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi atau penerapan guru dalam melakukan asesmen diagnostik di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini akan membahas faktor-faktor pendukung dan penghambat guru dalam melakukan asesmen diagnostik di sekolah dasar. Dengan demikian, peneliti akan memberikan kontribusi yang berharga dalam memperluas pengetahuan tentang penerapan asesmen diagnostik di sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah untuk dijadikan pijakan supaya penelitian fokus dan mendalam dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi guru dalam melakukan asesmen diagnostik di sekolah dasar?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan asesmen diagnostik di sekolah dasar?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui implementasi guru dalam melakukan asesmen diagnostik di sekolah dasar.
- b. Mengetahui fakto-faktor yang mendukung dan menghambat dalam melakukan asesmen diagnostik di sekolah dasar.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

- a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini menambah informasi tentang implementasi atau penerapan asesmen diagnostik di sekolah dasar.
- 2) Hasil penelitian ini memaparkan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan asesmen diagnostik di sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat Bagi Guru
 - a) Dapat meningkatkan kesadaran guru bahwa pentingnya melakukan asesmen diagnostik di sekolah dasar untuk menciptakan siswa yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.
 - b) Dapat menambah wawasan guru tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan asesmen diagnostik di sekolah dasar.
 - c) Dapat meningkatkan kesadaran guru untuk melatih kemampuannya dalam melakukan asesmen diagnostik di sekolah dasar.
- 2) Manfaat Bagi Sekolah

Memberikan bahan masukan guna meningkatkan guru yang berkualitas dalam melakukan asesmen diagnostik untuk menciptakan profil pelajar pancasila di sekolah dasar.
- 3) Manfaat Bagi Pembaca

Sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa-mahasiswa atau peneliti-peneliti lain yang ingin menganalisis lebih dalam terkait penerapan asesmen diagnostik di sekolah dasar.

BAB II

PEMBELAJARAN SISWA DI SEKOLAH, ASESMEN PEMBELAJARAN, DAN ASESMEN DIAGNOSTIK

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Siswa di Sekolah dan Madrasah

a. Pembelajaran di Sekolah dan Madrasah

Istilah pembelajaran sudah mulai dikenal luas di masyarakat, lebih-lebih lagi setelah diundangkannya Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang secara legal formal memberi pengertian tentang pembelajaran. Dalam Pasal 1 butir 20 pembelajaran diartikan sebagai “... proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹ Pembelajaran sebagai suatu konsep pedagogik secara teknis dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan sistemik untuk menciptakan lingkungan belajar yang potensial menghasilkan proses belajar yang bermuara pada berkembangnya potensi individu sebagai peserta didik.

Proses pembelajaran merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan karena dengan pembelajaran

¹ Silviana Nur Faizah, ‘Hakikat Belajar Dan Pembelajaran’, *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1.2 (2020), hlm 175–185 <<https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>>.

manusia bisa menambah dan memperbarui ilmu yang berguna bagi masa depannya. Ilmu semakin berkembang dari zaman ke zaman, sehingga proses pembelajaran pun akan berkembang.² Keberhasilan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar tidak hanya dilihat dari perencanaan pembelajarannya saja, tetapi dilihat juga dari pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat.³

Ciri utama pembelajaran adalah inisiasi, fasilitasi, dan peningkatan proses belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa tidak yakin kesengajaan dari pihak di luar individu yang melakukan proses belajar, dalam hal ini pendidik secara individu atau kolektif dalam suatu sistem, merupakan ciri utama dari konsep pembelajaran.⁴

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran adalah dengan memperbaikinya melalui hasil evaluasi. Evaluasi ini dapat

² Ali Miftakhu Rosad, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5.02 (2019), hlm 173 <<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>>.

³ Anisya Al Husna and Henry Aditia Rigiarti, 'Analisis Kesulitan Guru Selama Proses Pembelajaran Pada Saat Pergantian Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 7.5 (2023), hlm 3018–3026 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5799>>.

⁴ Silviana Nur Faizah, 'Hakikat Belajar Dan Pembelajaran', *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1.2 (2020), hlm 175–185 <<https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>>.

berupa evaluasi hasil belajar peserta didik dan evaluasi proses pembelajaran. Faktor evaluasi menjadi penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran baik terhadap proses belajar maupun hasil belajar.⁵ Guru tidak begitu mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen diagnostik, formatif dan sumatif hanya saja terkendala dalam menentukan asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dikarenakan banyaknya jenis atau bentuk asesmen seperti presentasi, proyek, produk, lisan, tulisan dan sebagainya.

Melakukan evaluasi diakhir dinilai tidak efektif, karena akan menyebabkan ketidakadilan bagi sebagian peserta didik.⁶ Misalnya ada anak yang rajin dan aktif selama pembelajaran tetapi bisa saja dia gagal dalam ujian akhirnya. Maka evaluasi harus dilaksanakan dari awal sampai akhir pembelajaran berlangsung, maka agar evaluasi menunjukkan hasil yang baik dan sesuai maka hendaknya dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

⁵ Ali Miftakhu Rosad, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5.02 (2019), 173 <<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>>.

⁶ Miftha Huljannah, 'Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2.2 (2021), hlm 164–180 <<https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.157>>.

Asesmen dalam kegiatan pembelajaran merupakan kunci untuk mengetahui hal tersebut, sebelum memulai pembelajaran setidaknya guru sudah memiliki gambaran awal tentang siswa yang akan diajarnya, sehingga guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, pemilihan media, metode dan proses yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan karakteristik siswa yang akan diajar.⁷ Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁸ Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap pasti. Adapun penilaian diartikan sebagai sebuah proses pengumpulan data/ informasi yang digunakan untuk mengukur ketercapaian suatu tujuan.

2. Asesmen Pembelajaran

⁷ Mujiburrahman Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, and Lalu Parhanuddin, 'Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka', *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1.1 (2023), hlm 39–48 <<https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>>.

⁸ Ermanovida and others, *Strategi Implementasi Kebijakan Kuliah Daring Masa Pandemi Covid-19 Dengan Menerapkan Teknologi Digital Dalam Proses Pembelajaran PKn Di Universitas Sriwijaya*, ed. by Nur Imanti and others, Pertama (Palembang: Bening Media Publishing, 2021), hlm 45.

a. Pengertian Asesmen Pembelajaran

Kata asesmen berasal dari serapan bahasa Inggris, yaitu *assessment* yang artinya penilaian. Dalam dunia pendidikan, asesmen adalah serangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan data, analisis data, hingga interpretasi data yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kinerja siswa selama proses pembelajaran. Biasanya, asesmen ini dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Asesmen sering disebut sebagai salah satu bentuk penilaian, sedangkan penilaian merupakan salah satu komponen dalam evaluasi. Ruang lingkup asesmen sangat luas dibandingkan dengan evaluasi.

Istilah asesmen (*assessment*) diartikan sebagai penilaian proses, kemajuan, dan hasil belajar siswa (*outcomes*). Asesmen adalah istilah sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai para siswa, kurikulum, program-program, dan kebijakan pendidikan, metode atau instrumen pendidikan lainnya oleh suatu lembaga, organisasi atau institusi resmi yang

menyelenggarakan suatu aktivitas tertentu.⁹ Asesmen digunakan untuk merefleksi diri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Tujuan Asesmen Pembelajaran

Asesmen dilakukan untuk mengetahui keadaan siswa di saat tertentu (pada waktu dilakukan asesmen) baik potensi atau kelebihan yang dimiliki ataupun kelemahan yang melekat padanya. Informasi tentang anak tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai bahan untuk merancang program selanjutnya.¹⁰

c. Prinsip Asesmen Pembelajaran

Ada beberapa prinsip asesmen menurut Yusuf Baruta¹¹ diantaranya ialah:

- 1) Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan

⁹ Yusuf Baruta, *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah*, ed. by M Hidayat and Maulidi Arsih Umaroh Islamiah, pertama (Praya: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), hlm 4.

¹⁰ Yusuf Baruta, *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah*, ed. by M Hidayat and Maulidi Arsih Umaroh Islamiah, pertama (Praya: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), hlm 10.

¹¹ Yusuf Baruta, *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah*, ed. by M Hidayat and Maulidi Arsih Umaroh Islamiah, pertama (Praya: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), hlm 15-17.

menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.

- 2) Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya.
- 4) Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai serta strategi tindak lanjutnya.
- 5) Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

d. Fungsi asesmen pembelajaran

Menurut Yusuf Baruta¹² mengatakan bahwa fungsi penilaian pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi pendidik penilaian pendidikan berfungsi untuk:
 - a) Mengetahui kemajuan belajar peserta didik
 - b) Mengetahui kedudukan masing-masing individu peserta didik dalam kelompoknya
 - c) Mengetahui kelemahan-kelemahan cara belajar mengajar dalam proses belajar mengajar
 - d) Memperbaiki proses belajar mengajar
 - e) Menentukan kelulusan murid
- 2) Bagi murid penilaian pendidikan berfungsi untuk:
 - a) Mengetahui kemampuan dan hasil belajar
 - b) Memperbaiki cara belajar
 - c) Menumbuhkan motivasi dalam belajar
- 3) Bagi sekolah penilaian pendidikan berfungsi untuk:
 - a) Mengukur mutu hasil pendidikan
 - b) Mengetahui kemajuan dan kemunduran sekolah

¹² Yusuf Baruta, *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah*, ed. by M Hidayat and Maulidi Arsih Umaroh Islamiah, pertama (Praya: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), hlm 11-14.

- c) Membuat keputusan kepada peserta didik
- d) Mengadakan perbaikan kurikulum

3. Asesmen Diagnostik

a. Pengertian Assesmen Diagnostik

Asesmen (*Assesment*) diartikan sebagai penilaian proses, kemajuan, dan hasil belajar peserta didik (*outcomes*). Asesmen merupakan istilah yang tepat untuk penilaian proses belajar peserta didik.¹³ Asesmen (*assessment*) merupakan sebuah upaya untuk mendapatkan data atau informasi dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui seberapa baik pemahaman siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran dibandingkan terhadap tujuan, kriteria, capaian pembelajaran tertentu.¹⁴ Diagnostik adalah penentuan jenis masalah atau kelainan dengan meneliti latar belakang penyebabnya atau dengan cara menganalisis gejala-gejala yang tampak.¹⁵ Diagnostik adalah proses penilaian yang memiliki tujuan mengetahui keadaan belajar peserta didik.

¹³ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, ed. by Amirah Ulinuha, Pertama (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023)., hlm 38.

¹⁴ Erna Labudasari and others, *Kurikulum Merdeka Teori Dan Praktik Di Sekolah*, ed. by Rahmat Fadhli, Pertama (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023)., hlm 10.

¹⁵ Ismail Darimi, 'Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah', *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2.1 (2016), hlm 30 <<https://doi.org/10.22373/je.v2i1.689>>.

Diagnostik bertujuan untuk mengetahui kualitas proses, kesulitan dan hambatan yang dialami oleh peserta didik.¹⁶

Asesmen diagnostik adalah asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik sehingga akan terwujud *student wellbeing*. Asesmen diagnostik adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang tuntutan, bakat, minat, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik yang berkaitan dengan suatu program pembelajaran tertentu.¹⁷

Asesmen diagnostik dapat pula didefinisikan sebagai asesmen formatif yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa dalam mempelajari suatu materi. Asesmen diagnostik juga memfokuskan pada kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mempelajari suatu konsep. Hasil-hasil asesmen diagnostik dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk menentukan tindakan-tindakan yang tepat berikutnya dalam pembelajaran.¹⁸

¹⁶ Sugita, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Sebagai Solusi Meningkatkan Hasil Belajar*, ed. by M. Hidayat and Maulidi Arsih Umaroh Islamiah, Pertama (Praya, Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), hlm 46.

¹⁷ Ropin Sigalingging, *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka The Bifferentiated Classroom* (Bandung: Tata Akbar, 2023), hlm 44.

¹⁸ Sentot Kusairi, 'Analisis Asesmen Formatif Fisika Sma Berbantuan

Asesmen diagnostik adalah asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang akan terwujud *student wellbeing*. Asesmen diagnostik dapat dilakukan guru secara berbagai pendekatan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan murid dan sesuai dengan tujuan yang ditentukan oleh sekolah atau pemerintah.¹⁹

Hasil asesmen tersebut dapat dimanfaatkan untuk memberikan pembelajaran tambahan yang bersifat lebih baik untuk peserta didik yang kemampuannya jauh tertinggal, merancang pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan rata-rata peserta didik, dan melakukan perbaikan, dan penguatan konsep pada topik yang penting saja. Asesmen dibedakan menjadi dua yaitu asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non kognitif. Penilaian kognitif adalah penilaian yang dilakukan untuk mengidentifikasi pencapaian kompetensi siswa, menyesuaikan pembelajaran kelasnya dengan kompetensi rata-ratanya, dan untuk memberikan kelas

Komputer', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16.3 (2013), hlm 68–87 <<https://doi.org/10.21831/pep.v16i0.1106>>.

¹⁹ Ropin Sigalingging, *Guru Penggerak Dalam Paradigma Pembelajaran Kurikulum Merdeka Menciptakan Pembelajaran Sesuai Dengan Kebutuhan Anak*, ed. by Hati Nurahayu (Bandung: Tata Akbar, 2022), hlm 18.

remedial atau pelajaran tambahan.²⁰ Asesmen ini dilaksanakan secara rutin pada awal ketika guru akan melakukan pembelajaran baru, atau bisa di akhir pembelajaran setelah guru menyampaikan suatu topik materi pembelajaran.

Asesmen diagnostik kognitif memberikan informasi dasar tentang sejauh mana siswa menguasai kemampuan dasar seperti literasi (kemampuan untuk membaca, menulis dan memahami teks tertulis) dan numerasi (kemampuan untuk memahami, menggunakan dan manipulasi angka) yang diperlukan untuk belajar, tingkat pengetahuan awal dalam mata pelajaran tertentu, dan cara belajar siswa. Asesmen diagnostik non-kognitif merupakan asesmen yang bertujuan untuk mengukur kondisi secara psikologis atau emosional dari peserta didik sebelum memulai pembelajaran.²¹ Asesmen diagnostik non-kognitif dapat memberikan informasi tambahan tentang profil siswa, minat dan bakat siswa, serta kesiapan psikologis untuk belajar. Asesmen diagnostik dapat memudahkan guru untuk mengetahui kompetensi peserta

²⁰ Fitriani Rahayu Ulfa Laulita, Marzoan, 'Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Asesmen Diagnostik Pada Kurikulum Merdeka', *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 6.2 (2022), hlm 63–69.

²¹ Priyono and others, *Resonansi Pemikiran Mendambakan Guru Berkarakter Di Era Millenial* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2023), hlm 98.

didik serta psikologis ataupun gaya belajar peserta didik yang nantinya dapat membantu guru untuk membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan oleh peserta didik.²²

Asesmen diagnostik dapat dilakukan dengan beberapa metode termasuk ujian tertulis, survei, wawancara, pengamatan, permainan, diskusi kelompok, tes psikologis, dan penilaian minat bakat, serta metode lainnya. Asesmen diagnostik dapat membantu guru dalam memahami pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki oleh siswa sebelum memulai materi pelajaran baru. Hal ini memungkinkan guru untuk merencanakan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

b. Macam-macam Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik di bedakan menjadi dua, yaitu:

1) Asesmen Diagnostik Kognitif

Asesmen diagnostik kognitif mengacu pada seperangkat prosedur diagnostik yang didasarkan secara kognitif yang mencoba menunjukkan kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam kaitannya dengan struktur pengetahuan dan keterampilan pemrosesan mereka. Asesmen diagnostik kognitif akan fokus pada

²² Priyono and others, *Resonansi Pemikiran Mendambakan Guru Berkarakter Di Era Millenial* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2023), hlm 101.

pengukuran struktur.²³ Asesmen diagnostik kognitif juga bertujuan untuk mengidentifikasi capaian kompetensi siswa, menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata siswa, dan memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada siswa yang kompotensinya di bawah rata-rata.²⁴

Asesmen diagnostik kognitif dibedakan menjadi 2, yaitu:

a) Asesmen Formatif

Pelaksanaan penilaian formatif penting bagi guru dan siswa guna memperbaiki proses pembelajaran karena melalui penilaian formatif guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Asesmen formatif merupakan sebuah asesmen interaktif guru dan peserta didik. Asesmen formatif membantu dalam mendapatkan respon, yang dapat dijadikan sebagai informasi keterlaksanaan

²³ Dennis Nugroho, Putri Febriantania, and Ida Ridaningsih, 'A Sitematic Literature Review: Implementasi Asesmen Diagnostik Pada Kurikulum Merdeka', *Journal of Islamic Education ANNABA*, 9.2 (2023), hlm 1–12.

²⁴ Arifin Nur Budiono and Mochammad Hatip, 'Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka', *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8.1 (2023), hlm 109–123 <<https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>>.

keberhasilan/kegagalan pembelajaran.²⁵ Dalam penilaian asesmen formatif terdapat beberapa jenis teknik penilaian yang dapat digunakan antara lain observasi, kinerja, proyek, portofolio, tulis, dan lain-lain.²⁶

b) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif merupakan asesmen yang dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran atau unit pembelajaran tertentu. Tujuan utama dari asesmen sumatif untuk mengevaluasi pencapaian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁷ Pelaksanaan evaluasi sumatif dalam proses belajar mengajar dilaksanakan untuk merekam pencapaian siswa dan sebagai laporan pendidik di akhir masa studi peserta didik. Penilaian sumatif hampir selalu dinilai secara formal. Ujian

²⁵ Rizky Ichlashul Amilia Hidayatillah Hartono and Murni Sapta Sari, 'Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Asesmen Formatif Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas X Mipa Sman 4 Malang Pada Materi Perubahan Lingkungan', *Jurnal Pendidikan Biologi*, 13.2 (2022), hlm 137 <<https://doi.org/10.17977/um052v13i2p137-151>>.

²⁶ Winda Apriliani and Krisma Widi Wardani, 'Flash Card Sebagai Asesmen Formatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas 1 SD', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9.3 (2023), hlm 1437–1444 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5868>>.

²⁷ Harry Yulianto, *Paradigma Transformasi Sistem Pendidikan: Perspektif Fasilitator Sekolah Penggerak*, ed. by Yola Audina Saputri, Pertama (Solok: Sagusatal Indonesia, 2023), hlm 75.

akhir semester, *final presentations*, atau *final projects* adalah contoh evaluasi sumatif.²⁸ Hasil akhir dari evaluasi ini adalah untuk menyatakan bahwa apakah seorang siswa harus naik ke kelas berikutnya atau dia harus tetap di kelas yang sama lagi.

2) Asesmen Diagnostik Non Kognitif

Tujuan asesmen diagnostik non kognitif adalah mengetahui kesejahteraan psikologis dan sosial emosi siswa, mengetahui aktivitas selama belajar di rumah, mengetahui kondisi keluarga siswa, mengetahui latar belakang pergaulan siswa, dan mengetahui gaya belajar, karakter serta minat siswa.²⁹ Asesmen ini dilakukan dalam rangka menilai aktivitas peserta didik selama belajar di rumah dengan tetap memperhatikan kondisi keluarganya. Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik.³⁰

²⁸ Ade Hera Adinda and others, 'Penilaian Sumatif Dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online', *Report Of Biology Education*, 2.1 (2021), hlm 1–10.

²⁹ Arifin Nur Budiono and Mochammad Hatip, 'Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka', *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8.1 (2023), hlm 109–123 <<https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>>.

³⁰ Dennis Nugroho, Putri Febriantania, and Ida Ridaningsih, 'A Systematic Literature Review: Implementasi Asesmen Diagnostik Pada

c. Prinsip Asesmen Diagnostik

Menurut Mulyasa³¹ terdapat lima prinsip asesmen, yaitu:

- 1) Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, serta menyediakan informasi sebagai umpan balik untuk guru, peserta didik, dan orang tua.
- 2) Asesmen perlu dirancang dan dilakukan sesuai dengan tujuan.
- 3) Asesmen dirancang secara adil, valid, dan dapat dipercaya, dapat memberikan informasi yang kaya bagi guru, peserta didik, dan orang tua mengenai kemajuan dan pencapaian pembelajaran, serta keputusan tentang langkah selanjutnya.
- 4) Asesmen sebaliknya meliputi berbagai bentuk tugas, instrumen, dan teknik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditargetkan
- 5) Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat untuk peserta didik dan orang tua, serta

Kurikulum Merdeka', *Journal of Islamic Education ANNABA*, 9.2 (2023), hlm 1–12.

³¹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, ed. by Amirah Ulinuha, Pertama (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023).), hlm 38.

data yang berguna untuk penjaminan dan peningkatan mutu pembelajaran.

d. Tujuan Asesmen Diagnostik

Menurut Yusuf Baruta³² tujuan lain dari asesmen kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi kepada guru mengenai gaya belajar siswa.
- 2) Memberikan informasi yang lebih rinci mengenai kemajuan siswa dalam pembelajaran.
- 3) Memperlihatkan kemajuan hasil belajar siswa secara individual dari proses pembelajaran yang diikutinya.
- 4) Memberikan informasi mengenai efektivitas pembelajaran yang dilakukan.
- 5) Memberikan ruang kepada guru untuk dapat memberikan umpan balik kepada siswa.
- 6) Memotivasi siswa untuk meningkatkan atau mempertahankan hasil belajarnya.
- 7) Memudahkan guru untuk mengetahui potensi dan minat siswa.

Tujuan asesmen diagnostik kognitif ialah:

³² Yusuf Baruta, *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah*, ed. by M Hidayat and Maulidi Arsih Umaroh Islamiah, pertama (Praya: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), hlm 15-17.

- 1) Mengidentifikasi capaian kompetensi peserta didik,
- 2) Menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata peserta didik,
- 3) Memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada peserta didik yang kompotensinya di bawah rata-rata.

Tujuan asesmen diagnostik non-kognitif ialah:

- 1) Mengetahui kesejahteraan psikologi dan sosial emosional peserta didik,
- 2) Mengetahui aktivitas selama belajar di rumah,
- 3) Mengetahui kondisi keluarga peserta didik.

Asesmen diagnostik bertujuan mengenali kemampuan, potensi, dan keterbatasan siswa. Hasil akan menjadi acuan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa atau *teaching at the right level* bagi siswa. Asesmen diagnostik bertujuan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seluruh siswa di dalam kelas. Dengan demikian, guru dapat mengidentifikasi siswa yang memiliki pemahaman tinggi, pemahaman sedang, dan mereka yang belum sepenuhnya memahami materi pembelajaran.³³

³³ Erna Labudasari and others, *Kurikulum Merdeka Teori Dan Praktik Di Sekolah*, ed. by Rahmat Fadhli, Pertama (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023)., hlm 1-16.

Secara umum, asesmen diagnostik bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar dan mengetahui kondisi awal peserta didik. Asesmen diagnostik nonkognitif bertujuan untuk mengetahui kesejahteraan psikologis dan sosial emosi peserta didik; mengetahui aktivitas selama belajar di rumah; mengetahui kondisi keluarga peserta didik; mengetahui latar belakang pergaulan peserta didik; dan mengetahui gaya belajar karakter serta minat peserta didik. Tahapan pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif adalah persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Asesmen diagnostik kognitif bertujuan untuk mengidentifikasi capaian kompetensi peserta didik; menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata peserta didik; dan memberikan kelas yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.³⁴

e. Manfaat Asesmen Diagnostik

Manfaat asesmen diagnostik menurut Harry Yulinto³⁵ ialah:

1) Identifikasi kebutuhan belajar

Asesmen diagnostik membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara individual. Dengan memahami tingkat pemahaman dan

³⁴ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, ed. by Amirah Ulinuha, Pertama (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023)., hlm 1-40.

³⁵ Harry Yulianto, *Paradigma Transformasi Sistem Pendidikan: Perspektif Fasilitator Sekolah Penggerak*, ed. by Yola Audina Saputri, Pertama (Solok: Sagusatal Indonesia, 2023), hlm 75.

keterampilan siswa, maka guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai dan menyesuikannya dengan pendekatan intruksional.

2) Perencanaan pengajaran yang tepat

Hasil asesmen diagnostik membantu guru dalam merencanakan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan siswa, guru dapat menyesuaikan konten, strategi, dan sumber daya pembelajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

3) Pengembangan program remedial

Asesmen diganostik membantu dalam mengidentifikasi bidang yang memerlukan perbaikan atau dukungan tambahan. Guru dapat mengembangkan program remedial atau pengayaan yang sesuai untuk membantu siswa mencapai kemajuan yang diharapkan.

4) Pemantauan kemajuan

Asesmen diagnostik tidak hanya dilakukan di awal pembelajaran, tetapi juga digunakan untuk memantau kemajuan siswa selama periode waktu tertentu. Dengan melakukan asesmen secara berkala, maka guru dapat melihat perubahan dalam pemahaman dan keterampilan siswa serta menyesuaikan pengajaran.

5) Pembimbingan dan umpan balik

Asesmen diagnostik memberikan dasar bagi guru untuk memberikan umpan balik yang spesifik dan bermakna kepada siswa. Guru dapat memberikan bimbingan yang tepat dan saran yang sesuai untuk membangun siswa meningkatkan pemahamannya.

f. Karakteristik Asesmen Diagnostik

Beberapa karakteristik asesmen diagnostik adalah sebagai berikut.

- 1) Asesmen diagnostik difokuskan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa pada topik tertentu dan menemukan penyebab mengapa kesulitan-kesulitan belajar ini terjadi.
- 2) Asesmen diagnostik dikembangkan berdasarkan analisis sumber-sumber kesalahan dan kesulitan yang mungkin timbul.
- 3) Jika dilakukan secara formal, biasanya digunakan format jawaban singkat agar dapat menjangkau jumlah siswa yang besar dan mudah di analisis. Jika menggunakan format pilihan ganda digunakan di straktor dan alasan untuk dapat memetakan kesulitan belajar dan penyebab-penyebabnya.

- 4) Hasil-hasil asesmen diagnostik memberikan umpan balik yang jelas bagi guru untuk mengatasi kelemahan-kelemahan siswa dalam pembelajaran.³⁶

Asesmen diagnostik memiliki karakteristik, diantaranya memiliki variabilitas yang rendah dan waktu pengerjaannya yang fleksibel. Disertai interpretasi dan rancangan tindak lanjut. “Fungsi tes diagnostik ini adalah mengidentifikasi masalah atau kesulitan belajar yang dialami siswa. Tidak hanya itu asesmen diagnostik juga dapat membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang efisien. Memperoleh informasi yang lengkap tentang siswa (kelebihan, kesulitan belajar) dan membantu merancang baseline untuk asesmen belajar lebih lanjut”.³⁷

B. Kajian Pustaka

Pada dasarnya, kajian pustaka ini digunakan untuk mengemukakan penelitian terdahulu yang relevan terhadap topik yang akan diteliti sekaligus sebagai pembandingan dalam hal mencari kebaruan agar tidak terdapat banyak kesamaan dari penelitian

³⁶ Sentot Kusairi, ‘Analisis Asesmen Formatif Fisika Sma Berbantuan Komputer’, *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16.3 (2013), hlm 68–87 <<https://doi.org/10.21831/pep.v16i0.1106>>.

³⁷ A Rachmawati and ..., ‘Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Melalui Asesmen Diagnostik Dalam Memperkuat Literasi Anak Kelas 1 Di SDN Banjaran 5’, *Prosiding SEMDIKJAR ...*, 2022, hlm 891–898 <<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/2408>>.

sebelumnya. Dalam penelitian yang terdahulu, tidak terlalu banyak yang menulis kajian tentang asesmen diagnostik. Penelitian kali ini akan mengembangkan penelitian yang telah dilakukan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun beberapa karya tulis yang dijadikan sebagai pembandingan, yakni:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi Yani, dkk³⁸ yang berjudul “Implementasi Assemen Diagnostic untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Diferensiasi di Sekolah Dasar” menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Tematik dilaksanakan melalui 3 bentuk diferensiasi yaitu diferensiasi proses, diferensiasi konten dan diferensiasi produk. Pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran tematik masih belum maksimal dilakukan karena guru masih kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Guru masih kesulitan dalam membuat Modul Ajar yang sesuai dengan pembelajaran yang berdiferensiasi dan mengelola kelas yang sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi. Kemampuan guru yang belum maksimal dalam melakukan asesmen dignostik dan pada pemahaman tentang dimensi profil pelajar pancasila yang

³⁸ Dwi Yani, Susriyati Muhanal, and Aynin Mashfufah, ‘Implementasi Assemen Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan JURINOTEP*, 1.3 (2023), hlm 241–360 <<https://doi.org/10.46306/jurinotep.v1i3>>.

akan dikembangkan dalam pembelajaran. Relevansi dengan penelitian ini adalah sama membahas mengenai implementasi assesmen diagnostik. Sedangkan perbedaannya penelitian ini menentukan gaya belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi dan penulis membahas penerapannya.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriyani Rahayu, Ulfa Laulita dan Morzoan³⁹ yang berjudul “Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Asesmen Diagnostik pada Kurikulum Merdeka” menyatakan bahwa pada aspek kesiapan guru dalam menggunakan asesmen diagnostik, hasil penelitian menunjukkan; (a) 63,64% guru sudah mengetahui asesmen diagnostik; (b) 45,45% guru pernah melakukan asesmen diagnostik; (c) 40,91% guru tidak pernah menyusun asesmen diagnostik; (d) 77,27% guru tidak pernah mengikuti sosialisasi atau pelatihan terkait asesmen diagnostik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SD Kecamatan Tanjung belum siap menggunakan asesmen diagnostik dan guru-guru masih memerlukan sosialisasi dan pelatihan tentang asesmen diagnostik. Relevansi dengan penelitian ini adalah sama membahas mengenai implementasi asesmen diagnostik.

³⁹ Fitriani Rahayu Ulfa Laulita, Marzoan, ‘Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Asesmen Diagnostik Pada Kurikulum Merdeka’, *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia* *Jurnal Pendidik Indonesia*, 6.2 (2022), hlm 63–69.

Sedangkan perbedaannya penelitian ini pada tempat yang diteliti, di satu sekolah dasar dan penulis meneliti di dua sekolah dasar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Wahyuningsih, dkk⁴⁰ yang berjudul “Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Cikalongwetan” menyatakan bahwa penerapan asesmen diagnostik pada aspek psikomotorik juga di pengaruhi oleh kemampuan guru dalam menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, dan kualitas guru dalam mengenal dan memperhatikan potensi dan karakter peserta didik dalam tiap-tiap kelas. Hal tersebut karena kapasitas dan kemampuan guru untuk mengenali peserta didik satu persatu memang terbatas, apalagi guru yang mengajar banyak rombel cenderung kesulitan dalam mengenali nama, potensi dan karakter peserta didik. Penggunaan media audio-visual, peta dan globe masih dinilai sebagai media yang efektif dengan menggabungkan beberapa metode pembelajaran agar seluruh peserta didik dapat mengimplementasikan perilaku kognitif pada asesmen diagnostik. Relevansi dengan penelitian ini adalah sama membahas mengenai implementasi asesmen diagnostik. Sedangkan perbedaannya penelitian ini mengaitkan asesmen diagnostik dalam meningkatkan hasil belajar, sedangkan penulis hanya membahas

⁴⁰ Eka Wahyuningsih and others, ‘Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Cikalongwetan’, 4.4 (2023), hlm 445–455.

penerapannya saja, tidak ada keterkaitannya, selain itu subjek dan tempat penelitiannya yang berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Putu Trisna Wulandari, dkk⁴¹ yang berjudul “Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia” menyatakan bahwa hasil asesmen diagnostik yang dilakukan dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Kuta Utara sangat efektif digunakan. Desain dari asesmen diagnostik berupa tes dan wawancara, hasil asesmen diagnostik berupa informasi terkait kelemahan peserta didik yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun pembelajaran yang mampu membantu peserta didik lebih memahami materi sesuai kondisi masing-masing, dan mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Relevansi dengan penelitian ini adalah sama membahas terkait asesmen diagnostik. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas keefektifan dari implementasi asesmen diagnostik pada pembelajaran Indonesia. Sedangkan penulis membahas terkait implementasi asesmen diagnostik yang tidak dikaitkan dengan mata pelajaran.

⁴¹ Gusti Ayu Putu Trisna Wulandari Wulandari, Ida Bagus Putrayasa, and I Nengah Martha, ‘Efektivitas Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia’, *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3.3 (2023), hlm 433–448 <<https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-5>>.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Khaidir Rahman dan Deci Ririen⁴² dengan judul “Implementasi Asesmen Diagnostik Non Kognitif dalam Kebijakan Sekolah” menyatakan bahwa hasil implementasi asesmen diagnostik bermanfaat untuk dipergunakan dalam merancang proses pembelajaran yang berdiferensiasi, data asesmen diagnostik dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam mengambil kebijakan sekolah, dan Selain itu data dari asesmen diagnostik dapat membantu sekolah menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa implementasi asesmen diagnostik non kognitif sangat membantu dalam mengambil kebijakan sekolah dan juga pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Relevansi dengan penelitian ini adalah sama membahas terkait implementasi asesmen diagnostik. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini hanya memfokuskan kepada satu aspek saja yaitu asesmen diagnostik non-kognitif, sedangkan penulis membahas terkait asesmen diagnostik kognitif dan non-kognitif, penulis juga tidak mengatakan penelitiannya dengan kebijakan sekolah.

C. Kerangka Berpikir

Tujuan asesmen adalah untuk melihat kondisi anak saat itu, mengidentifikasi kekurangan, kelebihan, pengetahuan, keterampilan,

⁴² Khaidir Rahman and Deci Ririen, ‘Implementasi Asesmen Diagnostik Non Kognitif Dalam Kebijakan Sekolah’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.5 (2023), hlm 1815–1823.

serta karakteristik peserta didik selama periode waktu tertentu. Dalam rangka menyusun suatu program pembelajaran yang tepat sehingga dapat melakukan layanan pembelajaran secara tepat. Melalui asesmen diagnostik dapat menganalisis apakah peserta didik telah menguasai pembelajaran sehingga guru dapat mengambil keputusan terkait pemahaman peserta didik dan hal apa saja yang perlu dilakukan untuk mengetahui keadaan peserta didik pada saat tertentu (waktu dilakukan asesmen) baik potensi-potensinya maupun kelemahan-kelemahan yang dimiliki anak sebagai bahan untuk menyusun suatu program pembelajaran sehingga dapat melakukan layanan secara tepat.⁴³

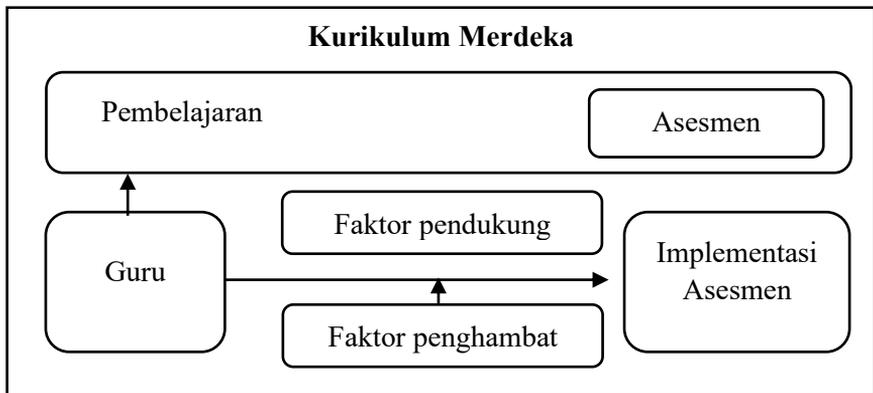
Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua, agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya. Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya.⁴⁴ Hasil asesmen

⁴³ Adek Cerah Kurnia Azis and Siti Khodijah Lubis, 'Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1.2 (2023), hlm 20–29 <<https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i2.6202>>.

⁴⁴ Joko Widodo, Indriyanto Setyo Basori, and Erwin Hari Kurniawan, 'Penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) Di Sekolah Penggerak', ed. by Yayuk Umayu, Pertama (Malang: Ahlimedia Press, 2022), hlm 46.

digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua sebagai bahan refleksi meningkatkan mutu pembelajaran.

Seberapa pentingnya asesmen bagi pembelajaran di sekolah dasar, peneliti melakukan penelitian secara lebih mendalam terkait penerapan atau penggunaan guru dalam melakukan asesmen diagnostik pada kurikulum merdeka di sekolah dasar. Peneliti akan menganalisis terkait asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non-kognitif yang telah guru tetapkan selama pembelajaran berlangsung. Asesmen diagnostik dapat pula didefinisikan sebagai asesmen formatif yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa dalam mempelajari suatu materi. Asesmen diagnostik juga memfokuskan pada kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mempelajari suatu konsep. Tahapan dalam melakukan asesmen diagnostik non-kognitif yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.



Tabel 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan hasil perpaduan dari dua metode, yaitu deskriptif dan kualitatif yang akan menghasilkan data tanpa manipulasi.¹ Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran utuh mengenai suatu keadaan sosial. Secara sederhana penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menjelaskan lebih jauh suatu fenomena implementasi asesmen diagnostik di sekolah dasar. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang dan perilaku yang diamati dari orang (subjek) itu sendiri.²

Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Landasan teori pada bab sebelumnya diharapkan dapat mendasari setiap langkah yang diambil oleh peneliti, baik ketika menyusun pedoman wawancara, dan ketika menggali data dari sumber terkait.

¹ Mayurika Fauziyah, 'Peningkatan Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhana Melalui Gambar Berseri Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Genukwatu IV Ngoro Jombang Tahun 2014/2015' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017).

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 48.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai manfaat, strategi, pelaksanaan, tindak lanjut, faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengimplementasikan asesmen diagnostik di sekolah dasar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Plus Semarang dan MI Baitul Huda Semarang. Alasan pemilihan sekolah ini adalah karena SD Muhammadiyah dan MI Baitul Huda letaknya dekat dengan tempat tinggal peneliti dan telah memberikan izin kepada peneliti untuk meneliti proses implementasi asesmen diagnostik yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini waktu yang dibutuhkan kurang lebih 2 bulan yang dilaksanakan di semester genap tahun ajaran 2023/2024 untuk memperoleh informasi dan pengumpulan data yang akurat.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh, peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya. Sumber data disebut responden yaitu orang yang menjawab atau merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan memakai alat

pengambilan data secara langsung pada subjek informasi yang dicari. Sumber ini dicatat melalui perekaman dan pengambilan gambar, yakni data yang berkaitan dengan implementasi asesmen diagnostik di SD Muhammadiyah dan MI Baitul Huda Semarang. Sumber data primer diperoleh dari wawancara dengan guru kelas I, II dan IV yang mengajar dengan menggunakan kurikulum merdeka.

Sedangkan sumber data sekunder merupakan data pendukung. Sumber data sekunder dalam penelitian ini menggunakan berbagai literatur (buku, foto-foto lapangan, instrumen wawancara) yang mempunyai relevansi untuk memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian didasarkan pada tingkat kepentingan atau urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian dengan tujuan supaya peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang terdapat di lokasi penelitian. Penelitian ini difokuskan pada implementasi asesmen diagnostik di Sekolah Dasar Muhammadiyah dan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Huda yang meliputi 3 point yaitu implementasi, faktor pendukung dan faktor penghambatan guru dalam menerapkan asesmen diagnostik di sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data implementasi guru dalam menerapkan asesmen diagnostik di sekolah dasar dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk meneliti proses penggunaan asesmen diagnostik ketika pembelajaran berlangsung di sekolah dasar. Wawancara dilakukan dengan guru wali kelas yang sudah menggunakan kurikulum merdeka. Peneliti akan melakukan wawancara terstruktur dan tatap muka dengan guru kelas yang sudah menggunakan kurikulum merdeka. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai persiapan, pelaksanaan, tindak lanjut, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan asesmen diagnostik.

2. Observasi

Peneliti menggunakan observasi non-partisipasi yakni observer melakukan pengamatan tanpa melakukan partisipasi terhadap aktivitas-aktivitas sosial budaya dalam kelompok etnis yang diteliti.³ Dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan guru dan siswa yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Metode observasi digunakan untuk mengamati

³ Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st edn (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm 59.

pelaksanaan asesmen diagnostik yang dilakukan oleh guru kepada siswa.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.⁴ Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa modul ajar, nilai siswa, lokasi penelitian, dan proses pengumpulan data.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk mengukur derajat ketepatan antara yang didapatkan oleh peneliti dengan keadaan sebenarnya. Peneliti dalam melakukan uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan beberapa teknik yang berbeda terhadap sumber yang sama.⁵

Ada empat jenis validitas data, yaitu: (1) reliabilitas, (2) transferabilitas, (3) validitas, (4) kepastian (*confirmability*), yang merupakan hal terpenting untuk pembaruan validitas dan reliabilitas. Dengan menerapkan metode triangulasi sumber data, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan valid, sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih dapat dipercaya dan dipercaya.

⁴ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, I (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm 126.

⁵ M Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Revisi (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015), hlm 254.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah manajemen data mentah atau yang belum terstruktur yang berasal dari data kuesioner kualitatif, wawancara, observasi, data sekunder, refleksi tertulis, dan catatan lapangan ke dalam unit-unit bermakna yang terstruktur menjadi suatu kesatuan hasil penelitian.⁶ Maka dari itu, peneliti perlu mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis-analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman akan data tersebut, menyajikan data, membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan. Melalui proses reduksi data, maka data yang relevan akan disusun dan di sistematiskan ke dalam pola dan kategori tertentu, sedangkan data yang tidak dipakai di buang.⁷

⁶ Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st edn (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm 74.

⁷ M Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Revisi (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015), hlm 128.

Dalam penelitian ini, dilakukan pemilahan pada data yang telah didapatkan dari wawancara berdasarkan fokus penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya dari mereduksi data adalah menyajikan data. Melalui penyajian data, data dalam penelitian dapat tersusun dengan baik sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian ini, data wawancara disajikan dalam 3 aspek yaitu implementasi, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan asesmen diagnostik.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan di awal masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah jika tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila data *display* telah didukung oleh data-data yang sesuai, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan diambil berdasarkan data-data yang sebelumnya sudah melalui proses reduksi dan penyajian data. Sedangkan verifikasi data dilakukan dengan triangulasi.⁸

⁸ Anam and others, *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, Dan R&D)* (Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm 63.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di dua Sekolah Dasar (SD). Peneliti memilih dua sekolah karena setiap sekolah baik SD maupun MI memiliki ciri yang berbeda. Selain itu, pemilihan dua sekolah juga bertujuan untuk mendapatkan pandangan yang lebih komprehensif tentang implementasi asesmen diagnostik di Sekolah Dasar. Maka didapatkan data sebagai berikut.

1. Implementasi Asesmen Diagnostik

Berdasarkan hasil observasi asesmen diagnostik merupakan penilaian yang dilakukan di awal pembelajaran yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik. Asesmen diagnostik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil, namun hal tersebut tidak dapat diterapkan sebab banyaknya beban kurikulum, kurangnya jam pelajaran, serta kurangnya waktu dan tenaga. Selain itu, perlu diketahui hambatan atau kendala yang dihadapi guru agar dapat memperbaiki dan memperlancar implementasi guru dalam

melakukan asesmen diagnostik di sekolah dasar pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu IR¹ selaku guru kelas IV MI Baitul Huda Semarang menyatakan:

Asesmen diagnostik sendiri yaitu penilaian yang dilakukan di awal pembelajaran. Asesmen diagnostik ini terbilang masih baru karena adanya perubahan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Asesmen diagnostik ini menuntut saya dan guru-guru lainnya untuk mengetahui dan memahami kemampuan serta karakteristik peserta didik.

Sependapat dengan itu, Ibu ADA² selaku guru kelas IV SD Muhammadiyah Plus Semarang menyatakan:

Asesmen diagnostik ini menuntut guru untuk memahami peserta didik dari cara peserta didik belajar di sekolah ataupun kehidupan anak ketika di rumah. Guru juga dituntut untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan peserta didik dalam belajar, memonitor kemajuan siswa, menentukan jenjang kemampuan siswa, dan menentukan efektivitas pembelajaran. Dari situ guru akan memberikan solusi dari setiap permasalahan yang dialami oleh peserta didik selama pembelajaran. Makanya guru itu harus lebih inovatif dan kreatif lagi dalam menggunakan model pembelajaran agar sesuai dengan materi dan peserta didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dapat diambil kesimpulan bahwa Asesmen Diagnostik dapat

¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ima Rahmatika, S.Pd (Selaku Guru Kelas IV)., pada Senin, 22 Januari 2024

² Hasil Wawancara dengan Ibu Atikah Dewi Anggita, S.Pd (Selaku Guru Kelas IV)., pada Kamis, 18 Januari 2024

memperlihatkan kemampuan dan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran dan menentukan apa yang sesungguhnya peserta didik butuhkan dalam pembelajaran. Tugas guru adalah sebagai fasilitator dengan memberikan solusi yang sesuai berdasarkan data hasil tes atau wawancara kepada peserta didik.

a. Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

Dalam pelaksanaan Asesmen Diagnostik proses penilaian dapat berbentuk tes tertulis ataupun lisan, wawancara dan diskusi. Asesmen digunakan untuk menemukan dan menetapkan di mana letak masalah yang dihadapi serta apa yang menjadi kebutuhan belajar peserta didik, dan guru akan dapat menyusun program pembelajaran yang bersifat realistis dan objektif sesuai dengan kesulitan yang dihadapi. Untuk menjalankan fungsi dari asesmen tersebut maka harus diketahui datanya melalui instrumen penilaian bisa berupa metode atau prosedur formal maupun informal, untuk menghasilkan informasi belajar peserta didik.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Ibu AN³ guru kelas 1C MI Baitul Huda menyatakan bahwa.

³ Hasil Wawancara dengan Ibu Azka Nabiila, S.Pd (Selaku Guru Kelas I C)., pada Senin, 22 Januari 2024

Untuk pelaksanaan asesmen diagnostik yang non-kognitif biasanya saya lakukan di awal semester yang berupa tes tertulis yang berisikan pertanyaan-pertanyaan seputar diri peserta didik. Sedangkan untuk Asesmen Diagnostik yang kognitif biasanya saya lakukan sebelum pembelajaran dimulai, dalam pelaksanaannya saya masih menggunakan bahan dan alat yang sederhana seperti LKPD dan gambar-gambar.

Hal ini sejalan dengan perkataan dari Ibu NAH⁴ guru kelas 2 Hud SD Muhammadiyah Plus Semarang, bahwa.

Asesmen diagnostik non-kognitif saya lakukan di awal kenaikan kelas, Penilaian yang saya lakukan berupa tes tulis yang berisikan pertanyaan seputar diri peserta didik. Dalam pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif biasanya saya menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan saja. Seperti menyiapkan soal-soal pemantik untuk materi yang akan diajarkan. Sebelum masuk kedalam materi biasanya saya selalu mengadakan tanya jawab terkait materi yang telah diajarkan sebelumnya dengan memanggil nama peserta didik satu-satu. Alat dan bahan yang saya gunakan dalam pelaksanaan asesmen diagnostik baru materi, LKPD, atau kertas bergambar lainnya yang berkaitan dengan materi

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif, Ibu NAH menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari dan mengaitkan antara materi yang akan dipelajari dengan materi yang dipelajari peserta didik pada pelajaran sebelumnya. Peserta didik

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Arifatul Hikmah, S.Pd (Selaku Guru kelas II Hud)., pada Selasa, 16 Januari 2024

berperan aktif dalam memahami, menafsirkan, mencontohkan, dan memecahkan masalah (*problem solving*). Guru akan memberikan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik yang dipanggil namanya, kemudian setelah peserta didik menjawab guru akan memberikan sedikit penjelasan dan penguatan.

Hal ini sejalan dengan perkataan dari Ibu IR⁵ selaku guru kelas 4 di MI Baitul Huda Semarang, bahwa.

Penilaian asesmen diagnostik non-kognitif saya baru menggunakan tes tertulis yang berupa resolusi siswa selama pembelajaran satu semester. Kadang juga saya sering melakukan metode “*One Day One Student*” yaitu salah satu cara dan upaya saya untuk mendengarkan cerita peserta didik dan karakteristiknya. Alat dan bahan yang saya gunakan masih sederhana seperti kertas hvs, gambar-gambar, lem dan juga gunting. Dalam pelaksanaannya saya selalu berusaha mendesain pembelajaran yang menyenangkan, dengan menggunakan model-model pembelajaran yang berbeda-beda seperti peta konsep dan *happy note*

Hal ini sejalan dengan perkataan dari Ibu ADA⁶ guru kelas IV di SD Muhammadiyah Plus Semarang, bahwa.

Untuk pelaksanaan Asesmen Diagnostik Non-Kognitif saya biasanya melalui lembar tes tertulis terkait kepribadian

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Ima Rahmatika (Selaku Guru Kelas IV)., pada Senin, 22 Januari 2024

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Atikah Dewi Anggita, S.Pd (Selaku Guru kelas IV)., pada Kamis 18 Januari 2024

peserta didik. Alat dan bahan yang digunakan untuk asesmen diagnostik adalah subjek, instrumen, lembar pengamatan dan hasil.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, asesmen diagnostik di bedakan menjadi dua yaitu asesmen diagnostik non kognitif dan asesmen diagnostik kognitif. Pelaksanaan asesmen diagnostik non kognitif guru-guru lebih cenderung menggunakan tes tertulis yang menanyakan kepribadian siswa seperti, warna kesukaan, hal yang ingin dicapai selama pembelajaran, pelajaran kesukaan, cara belajar yang peserta didik sukai, dan lain sebagainya. Tak jarang ada guru yang meluangkan waktu istirahatnya untuk bercerita dengan peserta didik untuk mengetahui karakteristik peserta didik secara lebih dalam.

Adapun dalam pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif (Formatif) dilakukan ketika sebelum pembelajaran dimulai, yang mana guru mengajak peserta didik untuk diskusi bersama atau dengan tanya jawab terkait materi yang sebelumnya mereka pelajari. Ketika ada anak yang belum paham guru akan bertanya di mana letak ketidakpahaman siswa dan juga guru-guru akan mengganti model pembelajaran yang baru dan mengulang materi.

Hal tersebut selaras dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan lembar asesmen diagnostik non-kognitif dan asesmen diagnostik kognitif yang telah dilakukan oleh guru.⁷

b. Strategi Guru dalam Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

Keberhasilan asesmen diagnostik dipengaruhi oleh ketepatan strategi yang digunakan oleh guru. Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu AN⁸ guru kelas 1C di MI Baitul Huda Semarang sebagai berikut:

Sebelum pelaksanaan asesmen diagnostik dimulai biasanya saya mencari bahan dan merancang pembelajaran satu minggu sebelumnya. Saya juga sering berkerjasama dengan guru KKG untuk saling bertukar informasi dan menyusun program bersama.

Hal ini sejalan dengan perkataan dari Ibu NAH⁹ guru kelas 2 Hud di SD Muhammadiyah Plus Semarang, bahwa.

Biasanya dalam pelaksanaan asesmen ini saya berkerjasama dengan guru KKG yang lain untuk saling bertukar informasi, menyamakan penilaian-penilaian yang akan dilakukan.

Dalam proses pelaksanaan asesmen diagnostik, Ibu NAH memberi peringatan kepada peserta didik untuk

⁷ Hasil Dokumentasi Lembar Asesmen Diagnostik dan Modul, pada Kamis 18 Januari 2024

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Azka Nabiila, S.Pd (Selaku Guru Kelas IC)., pada Senin, 22 Januari 2024

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Arifatul Hikmah, S.Pd (Selaku Guru Kelas II Hud)., pada Selasa, 16 Januari 2024

mendengarkan guru yang sedang menyampaikan materi di depan kelas, dengan melakukan tepuk ular sebelum penilaian dilakukan. Kemudian agar peserta didik memperhatikan guru, Ibu NAH akan menegur beberapa peserta didik yang tidak fokus dengan menyebut namanya langsung. Strategi yang digunakan oleh Ibu NAH memberikan contoh kepada peserta didik untuk menghormati orang yang sedang ada di depan kelas dan membuat peserta didik lebih fokus terhadap pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan perkataan dari Ibu IR¹⁰ guru kelas 4 MI Baitul Huda Semarang, bahwa.

Strategi yang saya gunakan yaitu dengan membuat semakin banyak desain pembelajaran yang berbeda-beda, seperti menempel, menganalisis, bercerita dan lain sebagainya. Selain itu, saya selalu menjalin komunikasi dengan orang tua siswa mengenai kemampuan anak selama di sekolah melalui grup *whatsapp*.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu ADA¹¹ guru kelas 4 SD Muhammadiyah Plus Semarang, dengan mengatakan:

Saya selalu berkerjasama dengan guru-guru KKG untuk menyiapkan pembelajaran secara bersama-sama. Saya dan pihak sekolah juga sudah berkerjasama dengan ahli psikolog dari lembaga luar sekolah untuk menilai karakteristik siswa yang biasanya dilakukan 2 tahun

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Irma Rahmatika, S.Pd (Selaku Guru Kelas IV)., pada Senin, 22 Januari 2024

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Atikah Dewi Anggita, S.Pd (Selaku Guru Kelas IV)., pada Kamis, 18 Januari 2024

sekali. Strategi yang saya siapkan ialah dengan melihat rapor siswa pada pembelajaran sebelumnya disertai dengan diskusi bersama guru lainnya dan orang tua siswa, dan menyusun instrumen yang dilakukan untuk mengidentifikasi siswa, sehingga asesmen diagnostik dapat dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menerapkan asesmen diagnostik para guru kelas melakukan kerjasama dengan guru-guru dalam sekolah ataupun di luar sekolah untuk saling bertukar informasi dan pengalaman. Selain itu guru kelas juga akan mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan pengetahuan mereka dalam menerapkan kurikulum merdeka khususnya pada asesmen diagnostik ini.

c. Tindak Lanjut Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

Hal ini disampaikan oleh Ibu NAH¹² guru kelas 2 Hud SD Muhammadiyah Plus Semarang, bahwa:

Tindak lanjut dari asesmen diagnostik ini saya akan mengganti materi yang telah dipahami anak-anak, namun jika masih ada anak-anak yang belum bisa memahami materi maka saya akan mencari model dan strategi pembelajaran yang baru agar anak-anak paham.

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Arifatul Hikmah, S.Pd (Selaku Guru Kelas II Hud)., pada Selasa, 16 Januari 2024

Hal ini sejalan dengan perkataan dari Ibu IR¹³ selaku guru kelas 4 di MI Baitul Huda Semarang, bahwa.

Tindak lanjut dari asesmen diagnostik ialah saya akan melanjutkan materi pembelajaran jika kebanyakan siswa sudah paham materi yang saya berikan, jika kebanyakan siswa yang tidak paham maka saya akan mendesain ulang model pembelajaran baru

Hal ini sejalan dengan perkataan dari Ibu ADA¹⁴ guru kelas IV di SD Muhammadiyah Plus Semarang, bahwa.

Dalam menindaklanjuti hasil asesmen diagnostik yaitu dengan menganalisis data kemudian melakukan evaluasi dan refleksi terhadap hasil yang diperoleh.

Hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tindak lanjut yang dilakukan oleh guru setelah asesmen diagnostik ialah guru akan menganalisis masing-masing kephahaman peserta didik. Jika banyak peserta didik yang sudah paham dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya maka guru akan melanjutkan materi selanjutnya. Namun, jika masih banyak peserta didik yang tidak paham dengan materi yang telah dipelajari maka guru akan mengulang materi tersebut dengan mengganti model pembelajaran baru yang sesuai dengan materi dan peserta didik. Hal ini selaras dengan hasil dokumentasi yang

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Ima Rahmatika, S.Pd (Selaku Guru Kelas IV)., pada Senin, 22 Januari 2024

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Atikah Dewi Anggita, S.Pd (Selaku Guru Kelas IV)., pada Kamis, 18 Januari 2024

menunjukkan penilaian portofolio yang telah guru buat selama penilaian dilakukan.¹⁵

2. Faktor Penghambat, Pendukung dan Manfaat dalam Melaksanakan Asesmen Diagnostik di Sekolah Dasar

a. Faktor Penghambat

Implementasi asesmen diagnostik sudah berjalan dengan efektif dan sesuai dengan rencana. Sebagaimana dengan proses pembelajaran, efektifitas pelaksanaan asesmen diagnostik juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pengetahuan terhadap faktor-faktor tersebut penting untuk menjadi bahan peningkatan efektifitas pelaksanaan asesmen diagnostik. Berdasarkan hasil observasi penerapan asesmen diagnostik yang terbilang baru dengan adanya perubahan kurikulum merdeka membuat pendidik kebingungan dalam melakukan penilaian terkait karakteristik peserta didik dan juga kendala yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Kurangnya pengetahuan guru tentang asesmen diagnostik, keterbatasan referensi, serta kurangnya informasi yang diberikan oleh pemerintah. Selaras dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu AN¹⁶ guru kelas 1C MI Baitul Huda menyatakan bahwa.

¹⁵ Hasil Dokumentasi Rekap Penilaian Portofolio., pada Kamis, 18 Januari 2024

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Azka Nabila, S.Pd (Selaku Guru Kelas IC)., pada Senin, 22 Januari 2024

Faktor penghambatnya berkaitan dengan waktu, karena setelah selesai pembelajaran saya masih harus mengajar les dan juga TPQ. Sehingga saya tidak ada waktu luang untuk membuat LKPD dan mempelajari asesmen diagnostik lebih dalam. Saya masih kewalahan dalam menghadapi tingkah laku anak-anak yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan asesmen diagnostik, Ibu AN memiliki kendala dalam mengkondisikan peserta didik. Peserta didik yang masih terbilang rendah yaitu kelas I membuat Ibu AN kesulitan melakukan penilaian dan menilai karakteristik peserta didik.¹⁷

Hal ini sejalan dengan perkataan dari Ibu NAH¹⁸ guru kelas II SD Muhammadiyah Plus Semarang, bahwa.

Kendala yang saya alami biasanya saya masih bingung membedakan antara soal pemantik dan juga asesmen diagnostik. Kurangnya pengetahuan saya tentang kurikulum merdeka ini.

Hal ini sejalan dengan perkataan dari Ibu IR¹⁹ guru kelas IV MI Baitul Huda Semarang, bahwa.

Adanya kesulitan dalam membagi waktu antara mengajar, membuat LKPD dan juga menjadi ibu rumah

¹⁷ Hasil Observasi Pelaksanaan Asamen Diagnostik Formatif, pada Kamis 18 Januari 2024

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Arifatul Hikmah, S.Pd (Selaku Guru Kelas II)., pada Selasa, 16 Januari 2024

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ima Rahmatika, S.Pd (Selaku Guru Kelas IV)., pada Senin, 22 Januari 2024

tangga. Karena dalam membuat LKPD sendiri membutuhkan waktu yang cukup lama. Sekolah belum bisa menyiapkan dana untuk gur-guru yang mau membeli buku untuk mencaritahu lebih dalam tentang asesmen diagnostik.

Hal ini sejalan dengan perkataan dari Ibu ADA²⁰ guru kelas IV SD Muhammadiyah Plus Semarang, bahwa.

Hal yang didapatkan dalam seminar cukup terbatas karena kendala waktu yang dimiliki untuk mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan diri, perubahan kurikulum yang membuat guru repot dalam melakukan asesmen diagnostik.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, guru mengalami kesusahan dalam mengatur waktu antara mengajar dan kegiatan diluar sekolah dan kurangnya pengetahuan guru tentang kurikulum merdeka khususnya pada bidang asesmen diagsnotik.

b. Faktor Pendukung

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan faktor pendukung pelaksanaan asesmen diagnostik dappat berasal dari berbagai sumber. Jawaban dari Ibu AN²¹ guru

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Atikah Dewi Anggita, S.Pd (Selaku Guru Kelas IV)., pada Kamis, 18 Januari 2024

²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Azka Nabiila, S.Pd (Selaku Guru Kelas 1C)., pada Senin, 22 Januari 2024

kelas 1C MI Baitul Huda tentang faktor pendukung pelaksanaan asesmen diagnostik adalah sebagai berikut.

Untuk mengatasi kendala tersebut saya biasanya berkerjasama dengan guru KKG dalam membuat LKPD dan merancang program, menggunakan fasilitas sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran. Sekolah juga berkerjasama dengan lembaga luar untuk mengadakan seminar yang dapat meningkatkan kinerja guru. Untuk meningkatkan wawasan saya, biasanya saya membeli buku-buku yang berkaitan dengan asesmen diagnostik, belajar melalui internet, *tiktok*, dan sebagainya.

Hal ini sejalan dengan perkataan dari Ibu NAH²² guru kelas II SD Muhammadiyah Plus Semarang, bahwa.

Kebingungan saya ini dapat saya atasi dengan mengikuti pelatihan dan seminar yang disediakan oleh sekolah yang berkerjasama dengan lembaga TANOTO yang bertujuan untuk menunjang kemampuan guru yang diadakan 2 sampai 4 kali dalam 6 bulan. Manfaat yang saya dapatkan saya merasa terfasilitasi dengan adanya pelatihan ini guna meningkatkan kinerja saya.

Hal ini sejalan dengan perkataan dari Ibu IR²³ guru kelas IV MI Baitul Huda Semarang, bahwa.

Tapi dari kendala tersebut sekolah telah melakukan kerjasama dengan Erlangga untuk mengadakan seminar yang dilakukan bersama guru-guru sekecamatan Ngaliyan. Saya juga masih bisa belajar

²² Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Arifatul Hikmah, S.Pd (Selaku Guru Kelas II Hud)., pada Selasa, 16 Januari 2024

²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Ima Rahmatika, S.Pd (Selaku Guru Kelas IV)., pada Senin, 22 Januari 2024

melalui internet, *tiktok*, buku bacaan, dan mengikuti tim IQ untuk meningkatkan pengetahuan saya. Saya harus bisa lebih mengoptimalkan waktu dan harus inovatif lagi

Hal ini sejalan dengan perkataan dari Ibu ADA²⁴ guru kelas IV SD Muhammadiyah Plus Semarang, bahwa.

Cara saya dalam mengatasi permasalahan ini saya biasanya berkolaborasi dengan kepala sekolah, teman sesama guru baik yang satu sekolah maupun yang beda sekolah untuk saling bertukar pikiran dan informasi, terus belajar, dan membagi waktu untuk dapat mengikuti pengembangan kompetensi profesi yang diadakan oleh pihak sekolah.

c. Manfaat Asesmen Diagnostik

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru kelas yang mengajar kurikulum merdeka di MI maupun SD, tentang implementasi guru dalam menerapkan asesmen diagnostik di sekolah dasar sebagai berikut. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu AN²⁵ guru kelas 1C di MI Baitul Huda Klampisan, menyatakan bahwa:

Dengan adanya asesmen diagnostik ini saya jadi mengetahui dan mengenal berbagai macam karakteristik dan juga kemampuan anak, saya lebih mengetahui metode dan juga model yang akan saya gunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Atikah Dewi Anggita, S.Pd (Selaku Guru Kelas IV)., pada Kamis, 18 Januari 2024

²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Azka Nabiila, S.Pd (Selaku Guru Kelas IC)., pada Senin, 22 Januari 2024

dengan kemampuan siswa. Dari penilaian yang sudah saya lakukan, saya selalu meminta siswa untuk memberikan hasil penilaian mereka kepada orang tua mereka untuk di tandatangi sehingga orang tua mengetahui hasil belajar anaknya hari ini di sekolah. Setelah ditandatangani itu baru saya akan menulis nilai siswa kedalam map potofolio.

Hal ini sejalan dengan perkataan dari Ibu NAH²⁶ guru kelas 2 Hud di SD Muhammadiyah Plus Semarang, bahwa.

Asesmen diagnostik memberikan kemudahan untuk guru dalam membangun semangat siswa, meningkatkan *mood* siswa, dan kesenangan siswa. Selain itu, asesmen diagnostik berguna untuk menentukan strategi pembelajaran, kualitas pembelajaran, dan meningkatkan konsentrasi siswa dalam memahami materi pelajaran. Jika bagi orang tua, asesmen bermanfaat untuk mengetahui kephahaman siswa dan kekurangan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan perkataan dari Ibu ADA²⁷ guru kelas 4 SD Muhammadiyah Plus Semarang, bahwa.

Guru dapat merencanakan pembelajaran sehingga mampu mengetahui perlakuan yang tepat diberikan untuk peserta didik pada saat proses belajar mengajar melihat dari kelebihan dan kekurangan yang dimiliki siswa guna mencapai ketercapaian perkembangan. Asesmen diagnostik juga bermanfaat untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik dalam berbagai aspek, memudahkan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan. Asesmen

²⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Arifatul Hikmah, S.Pd (Selaku Guru Kelas II Hud)., pada Selasa, 16 Januari 2024

²⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Atikah Dewi Anggita, S.Pd (Selaku Guru Kelas IV)., pada Kamis, 18 Januari 2024

diagnostik dapat memberikan hasil analisis terhadap uji yang diberikan pada siswa dengan pengamatan secara langsung terhadap hal-hal yang ada di sekitar siswa.

Hal ini sejalan dengan perkataan Ibu IR²⁸ guru kelas 4 di MI Baitul Huda, bahwa.

Asesmen diagnostik dapat memberikan informasi tentang kemampuan dan cara pandang guru dalam memahami siswa di awal pembelajaran dan mengetahui karakter siswa dari asesmen tersebut. Dalam proses pembelajaran asesmen membantu dalam menyusun model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas, mengetahui model pembelajaran yang sesuai, membantu menganalisis pembelajaran yang tergolong susah dan mudah.

Berdasarkan hasil wawancara asesmen diagnostik bermanfaat untuk memahami dan mengenal karakter peserta didik, mengetahui ketepatan penggunaan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik, dapat mengetahui kesulitan yang dialami oleh peserta didik dan untuk mengetahui efektivitas belajar peserta didik.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Ima Rahmatika, S.Pd (Selaku Guru Kelas IV)., pada hari Senin, 22 Januari 2024

B. Analisis Data

1. Analisis Implementasi Guru dalam Menerapkan Asesmen Diagnostik di Sekolah Dasar

a. Analisis Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis implementasi guru dalam menerapkan asesmen diagnostik di Sekolah Dasar, implementasi asesmen diagnostik didukung penuh oleh para guru, karena dengan adanya asesmen diagnostik ini dapat membantu guru dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan peserta didik. Pemerintah telah mengadakan seminar dan juga pelatihan bagi masing-masing sekolah untuk menunjang kinerja guru.

Kesungguhan guru dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan mempersiapkan perangkat ajar pembelajaran di antaranya modul ajar yang sudah disiapkan oleh pemerintah yang bisa langsung digunakan oleh para guru atau dimodifikasi sesuai dengan kondisi dan karakter peserta didik, dengan komponen yang terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen yang digunakan untuk mencapai ketercapaian tujuan pembelajaran. Tapi, guru-guru MI Baitul Huda Semarang dan SD Muhammadiyah Plus Semarang memodifikasi modul ajar agar sesuai dengan kondisi dan karakter peserta didik. Modul

ajar tidak hanya memuat tujuan pembelajaran saja, tetapi dilengkapi dengan media yang digunakan, termasuk instrumen asesmennya.

Guru kelas II SD Muhammadiyah Plus Semarang akan mengidentifikasi materi asesmen berdasarkan penyerderhanaan kompetensi dasar yang disediakan oleh pemerintah, guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode yang bervariasi dengan memadukan antara metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, kemudian guru akan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran hari ini dan mengaitkan dengan materi sebelumnya. Selanjutnya guru akan memanggil nama-nama peserta didik yang masih memiliki nilai rendah pada materi sebelumnya, dan guru akan bertanya dimana letak kesusahan yang dialami olehnya, serta guru akan memberikan perhatian dan penjelasan lebih.

Hasil observasi di atas telah di jelaskan oleh Adek²⁹ yang mengatakan bahwa tahap persiapan adalah tahap menyiapkan perlengkapan yang dapat membantu kegiatan penilaian, seperti gambar-gambar yang berkaitan dengan

²⁹ Adek Cerah Kurnia Azis and Siti Khodijah Lubis, 'Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1.2 (2023), hlm 20–29 <<https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i2.6202>>.

emosi dengan menyiapkan beberapa pertanyaan sebagian pedoman seperti: bagaimana perasaanmu saat ini? Atau apa yang kamu rasakan saat belajar di rumah?. Selanjutnya membuat list berupa pertanyaan kunci terkait aktivitas peserta didik dengan menyiapkan beberapa pertanyaan seperti: 1) apa saja aktivitas yang kamu lakukan saat belajar di rumah?, 2) apa saja hal yang paling membuatmu senang dan tidak senang saat belajar di rumah?, dan 3) apa saja harapan yang kamu inginkan?. Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan cara menyuruh peserta didik mengungkapkan perasaannya selama belajar di rumah dan menerangkan aktivitasnya. Aktivitas ini bisa dilaksanakan dengan menulis, menggambar atau bercerita.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, tidak semua proses pembelajaran sama dengan perencanaan pembelajaran. Ada improvisasi yang dilakukan guru dengan menyesuaikan kondisi, waktu, dan keadaan. Perbedaan tersebut disebabkan oleh beberapa hal di antaranya adalah keterbatasan waktu dan juga karakter serta kondisi peserta didik yang beragam. Sebagaimana dijelaskan oleh hasil penelitian Dalila³⁰ yang menyatakan bahwa perbedaan

³⁰ Dalila Turhusna and Saomi Solatun, 'Perbedaan Individu Dalam Proses Pembelajaran', *As-Sabiqun; Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2020), hlm 29.

individu diantara anak didik merupakan hal yang tidak mungkin dihindari, karena hamper tidak ada kesamaan yang dimiliki oleh manusia kecuali perbedaan itu sendiri. Sejah mana individu berbeda akan mewujudkan kualitas perbedaan mereka atau kombinasi-kombinasi dari berbagai unsur perbedaan tersebut.

b. Strategi Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

Implementasi kurikulum merdeka memerlukan strategi yang matang dan terencana untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan pendidikan dapat dicapai dengan efektif.³¹ Pelaksanaan asesmen terhadap perkembangan anak usia dini dilakukan mulai dari perencanaan/penyusunan program asesmen, pengumpulan data, pelaksanaan/ pencatatan, pendokumentasian, pengolahan data, pelaporan, dan *follow up* atau tindak lanjut dari asesmen itu sendiri.³² Dari pelaksanaan penilaian ini guru dan siswa menggunakan hasil penilaian formatif untuk membuat keputusan mengenai tindakan apa yang harus diambil agar dapat memperbaiki dan

³¹ Ismail Wahira, Ansar, Tolla, 'Pelatihan Strategi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Guru SMK Polewali Mandar Sulawesi Barat', I.Suryaman 2020 (2023), hlm 75–80 <<https://doi.org/10.58227/intisari.v1i2.98>>.

³² Dwi Afri Yani and others, 'Analisa Pengetahuan Guru PAUD Dalam Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik Di PAUD', *GECI: Jurnal Generasi Ceria Indonesia*, 1.2 (2023), hlm 154–160 <<https://doi.org/10.47709/geci>>.

meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih lanjut. Guru perlu memahami dan memeraktikkan bagaimana konten yang terkandung pada setiap capaian pembelajaran setiap mata pelajaran sebelum pembelajaran di kelas dilaksanakan. Dua aspek penting kandungan dalam capaian pembelajaran (CP) yaitu kompetensi dan materi esensial.³³

Banyaknya jumlah peserta didik yang harus dipahami oleh guru dari segi karakter maupun pemahaman peserta didik dalam belajar. Dalam proses penerapan asesmen diagnostik non kognitif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode seperti, wawancara, tes tertulis atau lisan, bercerita, dan menggambar. Guru-guru akan memberikan lembar pertanyaan yang berkaitan dengan diri peserta didik untuk memahami karakter peserta didik. Tak jarang, guru juga mengajak peserta didik untuk bercerita untuk mengapresiasi perasaannya selama belajar di rumah dan menjelaskan aktivitas sehari-harinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu NAH³⁴ di SD Muhammadiyah Plus Semarang kelas 2 Hud mengenai

³³ Casmudi and Sugiyanto, 'Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Fase Mandiri Belajar Di SMK Swasta (Tinjauan Teknis Analisis)', *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7 (2024), 2861–71.

³⁴ Hasil Observasi Pelaksanaan Asamen Diagnostik Formatif, pada Kamis 18 Januari 2024

pelaksanaan asesmen diagnositik kognitif dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi, pada kegiatan pedahuluan dengan mengucapkan salam dan yang pertama dilakukan adalah mengajak peserta didik berdoa bersama. Setelah selesai berdoa kemudian dilanjutkan dengan menyapa peserta didik dan melakukan kegiatan mengabsen. Selanjutnya Ibu NAH mengajak peserta didik untuk melakukan tepuk ular, yang mana tepuk tersebut bertujuan agar peserta didik bisa duduk dengan rapih dan fokus terhadap pertanyaan yang akan Ibu NAH tanyakan.

Seperti hasil wawancara dengan Ibu NAH menyatakan bahwa:

saya selalu mengajak anak-anak untuk melakukan tepuk ular, agar anak-anak fokus terhadap pertanyaan dan penjelasan yang saya lontarkan. Saya tidak akan mengulang kembali pertanyaan dan penjelasan, biar anak-anak bisa belajar menghargai orang yang sedang berbicara.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, Ibu NAH melakukan proses tanya jawab dengan peserta didik. Materi yang diajarkan ialah tanda baca koma. Ibu NAH melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya

yaitu tanda baca titik, kemudian guru akan menunjuk dan memanggil peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan tadi, peserta didik diberikan waktu untuk menjawab, setelah itu guru akan memberikan penguatan atau penjelasan dari jawaban peserta didik tadi. Pertanyaan yang dilontarkan kepada peserta didik diantaranya ialah Dimana tanda titik digunakan? Apa fungsi dari tanda titik? Tuliskan contoh kalimat yang menggunakan tanda titik!. Setelah tanya jawab selesai dan banyak peserta didik yang telah paham maka ibu NAH akan melanjutkan materi yaitu tanda baca koma.

Metode tanya jawab ini membantu Ibu NAH dalam menghafal nama-nama peserta didik dan juga Ibu NAH akan lebih mudah menganalisis pemahaman peserta didik terkait materi sebelumnya. Jika ada peserta didik yang nilai formatifnya masih rendah, maka Ibu NAH akan menanyakan dimana letak kesulitan yang dialami oleh peserta didik, kemudian Ibu NAH akan menjelaskan secara perlahan kepada peserta didik yang belum paham tadi.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, Ibu NAH membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi atau evaluasi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik.

Kemudian dilanjutkan dengan doa bersama. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil wawancara, dan dokumentasi, MI Baitul Huda dan SD Muhammadiyah Plus Semarang telah melakukan asesmen diagnostik non-kognitif di awal semester dengan menggunakan metode tes tertulis dan juga wawancara yang dilakukan ketika jam istirahat. Dalam menerapkan asesmen diagnostik kognitif MI Baitul Huda Semarang dan SD Muhammadiyah Plus menggunakan metode wawancara dan diskusi sebelum pembelajaran dimulai.

c. Tindak Lanjut Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

Tindak lanjut hasil asesmen diagnostik seharusnya dilakukan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik setelah dilakukan asesmen.³⁵ Setelah asesmen diagnostik dilakukan, guru akan melihat hasil kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Jika banyak peserta didik yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka model pembelajaran yang telah guru gunakan telah berhasil, dan guru akan melanjutkan materi ke materi selanjutnya. Namun, jika masih banyak peserta didik yang

³⁵ Ary Forniawan and Dwi Retno Wati, 'Analisis Dan Tindak Lanjut Hasil Asesmen Diagnostik Kognitif Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Sekolah Dasar', *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 4.2 (2024), 164–79 <<https://doi.org/10.32332/al-jahiz.v4i2.7962>>.

belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka guru akan mengulang materi dengan menggunakan model pembelajaran yang baru.

Tindak lanjut dilakukan untuk mengidentifikasi peserta didik melalui ekspresi emosi yang tidak positif dan mengajak peserta didik bertukar pikiran secara empat mata, merumuskan tindak lanjut yang akan dilakukan dan membicarakannya dengan peserta didik dan orang tua jika dibutuhkan, mengulangi melaksanakan asesmen non-kognitif pada pembukaan pembelajaran.³⁶ Hasil evaluasi asesmen diagnostik membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, memetakan kemampuan mereka, dan merancang pembelajaran berdiferensiasi.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, tindak lanjut yang telah dilakukan oleh guru ialah, guru akan melakukan pengolohan hasil asesmen terlebih dahulu, mengkatagorikan hasil penilaian sesuai dengan pemahaman peserta didik, jika sudah banyak peserta didik yang telah memahami materi pembelajaran maka guru akan melanjutkan KD. Jika sebaliknya, maka guru akan mengulang materi atau

³⁶ Ade Hera Adinda and others, 'Penilaian Sumatif Dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online', *Report Of Biology Education*, 2.1 (2021), hlm 1–10.

³⁷ Monika Yolanda S, I Isrokatun, and Cucun Sunaengsih, 'Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Asesmen Diagnostik Di SDN Pengampon III Kota Cirebon', 10.1 (2024), hlm 251–257.

memberikan pembelajaran remedial bagi nilai peserta didik yang kurang. Hasil penelitian ini juga dijelaskan oleh Windayanti³⁸ yang melaporkan bahwa, penyebab adanya remedial ini dikarenakan karena minimnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang menyebabkan suasana pembelajaran menjadi membosankan sehingga kegiatan pembelajaran yang seharusnya aktif dan menyenangkan tidak terealisasi dengan baik.

2. Analisis Faktor Penghambat, Pendukung dan Manfaat dalam Implementasi Asesmen Diagnostik di Sekolah Dasar

a. Faktor Penghambat dan Pendukung

Implementasi asesmen diagnostik memberikan guru kebebasan untuk menentukan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari yang namanya kendala atau hambatan, berikut kendala yang dihadapi dalam implementasi asesmen diagnostik:

a) Kurangnya waktu

Susahnya membagi waktu antara mengajar dan kegiatan di luar sekolah, dalam pembuatan LKPD sendiri

³⁸ Windayanti Windayanti and others, 'Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka', *Journal on Education*, 6.1 (2023), hlm 2056–2063 <<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>>.

guru membutuhkan waktu 30 menit untuk membuat 1 LKPD sehingga guru masih kewalahan dalam mempersiapkan asesmen diagnostik. Guru juga kadang masih susah membagi waktu untuk mengikuti pelatihan atau seminar yang diadakan oleh sekolah. Kendala ini dapat diatasi dengan adanya kerjasama dengan guru KKG. Ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sehingga membuat guru mudah untuk mencari alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan asesmen diagnostik.

Kesempatan pengembangan, akses pada panduan, dan alokasi waktu yang kurang mengakibatkan guru kurang optimal dalam menyusun modul ajar.³⁹ Selain itu, hambatan yang dialami oleh penelitian yang dilakukan oleh Dennis Nugroho, dkk⁴⁰ ialah terbatas oleh waktu dalam memetakan hasil asesmen diagnostik kognitif, kesulitan membuat pertanyaan secara mendetail kepada siswa dan kesulitan dalam memahami sikap non kognitif siswa lebih dalam. Kurikulum yang padat, guru merasa

³⁹ Ibi Wiryateja and Restiana Dwi Hartati, 'Strategi Asesmen Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Di SMP', *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 6.2 (2023), hlm 79–85 <<https://doi.org/10.30872/adjektiva.v6i2.2684>>.

⁴⁰ Dennis Nugroho, Putri Febriantania, and Ida Ridaningsih, 'A Systematic Literature Review: Implementasi Asesmen Diagnostik Pada Kurikulum Merdeka', *Journal of Islamic Education ANNABA*, 9.2 (2023), hlm 1–12.

tertekan untuk menyelesaikan materi tertentu, sehingga mengarah pada kurangnya waktu yang dialokasikan untuk asesmen diagnostik yang menyeluruh.

b) Kurangnya pelayanan pemerintah

Kurangnya pelatihan dan pendampingan yang memadai bagi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka juga dapat menjadi kendala dalam proses pembelajaran.⁴¹ Pelayanan yang diberikan pemerintah bagi guru berupa platform merdeka mengajar. Tetapi, masih banyak guru-guru yang masih belum paham teknologi digital. Guru masih sering kesulitan dalam menemukan referensi dan contoh instrumen diagnostik yang berkualitas dan yang sesuai dengan konteks pembelajaran dikelasnya.⁴² Kendala tersebut tentunya dapat berdampak pada kualitas instrumen yang akan dibuat. Instrumen yang tidak memiliki kualitas dapat menghasilkan informasi yang tidak akurat dan tidak bermanfaat dalam meningkatkan pembelajaran siswa.

⁴¹ Dino Rohim and Henry Aditia Rigianti, 'Hambatan Guru Kelas IV Dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 7.5 (2023), hlm 2801–2814 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5877>>.

⁴² Monika Yolanda S, I Isrokatun, and Cucun Sunaengsih, 'Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Asesmen Diagnostik Di SDN Pengampon III Kota Cirebon', 10.1 (2024), hlm 251–257.

c) Kurangnya literasi

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru mengenai konsep dan prinsip kurikulum merdeka dapat menjadi penghambat utama.⁴³ Keterbatasan sumber daya, buku teks yang kurang memadai, menjadi kendala dalam merancang asesmen yang relevan. Selain itu, guru juga mencatat bahwa penilaian subjektif dapat menjadi masalah jika tidak ada pedoman yang jelas.⁴⁴ Kurangnya kesadaran guru untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan. Guru juga harus membeli buku yang berkaitan dengan asesmen diagnostik dengan uang mereka sendiri.

Solusi yang dilakukan guru berhubungan dengan penilaian pembelajaran adalah mencari lebih banyak informasi atau referensi tentang asesmen pembelajaran dan rutin mengikuti pelatihan.⁴⁵ Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kendala ini dapat

⁴³ Anisya Al Husna and Henry Aditia Rigianti, 'Analisis Kesulitan Guru Selama Proses Pembelajaran Pada Saat Pergantian Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 7.5 (2023), hlm 3018–3026 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5799>>.

⁴⁴ Suarni, 'Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas Xi/Fase F Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Sorong', *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1.4 (2023), hlm 263–270 <<https://doi.org/10.61116/jkip.v1i4.188>>.

⁴⁵ Windayanti Windayanti and others, 'Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka', *Journal on Education*, 6.1 (2023), hlm 2056–2063 <<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>>.

diatasi dengan cara guru memanfaatkan teknologi digital yaitu belajar melalui internet, *tiktok*, dan lain sebagainya.

Mengacu pada temuan penelitian sebelumnya, kurikulum merdeka mendorong agar asesmen dapat diprogramkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu, hal ini tentu menjadi kendala bagi guru karena di luar kemampuan guru untuk menyusun dan melaksanakan asesmen.⁴⁶ Adanya keragaman dalam tingkat pemahaman dan pengalaman guru terkait konsep tersebut, serta guru kesulitan dalam memilih instrumen yang sesuai dengan tujuan dan konteks pembelajaran, serta dalam mengakomodasi tingkat pemahaman dan gaya belajar siswa yang beragam.⁴⁷

Guru harus melakukan penyesuaian pembelajaran yang sudah ditentukan dalam kurikulum merdeka, guru yang masih belum siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan maksimal.⁴⁸ Untuk

⁴⁶ Ibni Wiryateja and Restiana Dwi Hartati, 'Strategi Asesmen Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Di SMP', *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 6.2 (2023), hlm 79–85 <<https://doi.org/10.30872/adjektiva.v6i2.2684>>.

⁴⁷ Monika Yolanda S, I Isrokatun, and Cucun Sunaengsih, 'Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Asesmen Diagnostik Di SDN Pengampon III Kota Cirebon', 10.1 (2024), hlm 251–257.

⁴⁸ Dewi Putri, Zulfikar Ayatulloh, and Fadriati, 'Analisis Implementasi Kurikulum Mardeka Pada Proses Pembelajaran Di SDN 01 Batu Balang', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3.5 (2023),

mengatasi permasalahan tersebut guru mengandalkan forum group discussion. Forum ini meliputi diskusi internal maupun eksternal sekolah. Melalui forum yang dikembangkan, guru berusaha untuk memilih jenis dan proporsi asesmen.⁴⁹

Faktor pendukung implementasi asesmen diagnostik di sekolah ialah adanya dukungan dan bimbingan dari kepala sekolah yang memfasilitasi para guru untuk mengikuti dan mengadakan KKG dan bimtek-bimtek penggunaan platform merdeka mengajar sebagai pendamping implementasi kurikulum merdeka belajar. Selain itu, tersedia pula media pembelajaran berupa buku teks kurikulum merdeka, lcd proyektor, chromebook, laptop maupun komputer serta jaringan internet.⁵⁰ Sudah seharusnya sekolah dan pemerintah menyediakan fasilitas pendukung tersebut agar guru kualitas guru semakin meningkat dan diharapkan guru dapat memanfaatkan fasilitas secara maksimal.

hlm 40–49.

⁴⁹ Ibni Wiryateja and Restiana Dwi Hartati, 'Strategi Asesmen Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Di SMP', *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 6.2 (2023), hlm 79–85 <<https://doi.org/10.30872/adjektiva.v6i2.2684>>.

⁵⁰ Tewang Sangalang Garing, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMPN Satu Atap-2 Tewang Sangalang Garing', *Jurnal Hadrotul Madinah*, 10.2 (2023), hlm 20–25.

Asesmen yang berlangsung di sekolah yang memberlakukan kurikulum merdeka masih terkendala dalam akses pelatihan yang kurang, panduan asesmen yang bias, jumlah peserta didik yang banyak, keterbatasan alokasi waktu, pengalaman yang dan juga guru kesulitan jika harus menerapkan asesmen yang bersifat individual dan personal.

b. Manfaat Asesmen Diagnostik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, asesmen diagnostik bermanfaat untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, membandingkan kemampuan peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar peserta didik, memberikan perbaikan dalam proses belajar mengajar, untuk menentukan kenaikan kelas, merencanakan desain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik, dan menyusun strategi pembelajaran.

Jika guru mampu memanfaatkan asesmen diagnostik dengan baik, maka nantinya guru akan merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif.⁵¹ Pelaksanaan asesmen diagnostik memberikan beberapa manfaat yaitu, membantu mengarahkan hasil belajar dengan tujuan dan

⁵¹ Nur Laela Dewi Nur, Joko Sulianto, and Qoriati Mushafanah, 'Analisis Hasil Asesmen Diagnostik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Kelas Iv Sekolah Dasar', *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9.2 (2023), hlm 4979–4994 <<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1127>>.

sasaran sesuai dengan hasil belajar yang diinginkan, mendapatkan data substansial untuk merancang kurikulum yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran, dan membantu guru mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan bimbingan tambahan pada mata pelajaran atau mata pelajaran tertentu sehingga guru dapat merancang kegiatan yang memungkinkan peserta didik tersebut mendapatkan pembelajaran di luar standar kurikulum melalui pengayaan.⁵²

Asesmen diagnostik membantu memahami tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran secara individual. Efektivitas asesmen diagnostik tidak hanya berdampak pada hasil belajar peserta didik secara individual, tetapi juga pada keseluruhan proses pembelajaran di kelas.⁵³ Asesmen diagnostik bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa. Sehingga guru dapat menciptakan suasana belajar yang tepat dan menyiapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan

⁵² Adek Cerah Kurnia Azis and Siti Khodijah Lubis, 'Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1.2 (2023), hlm 20–29 <<https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i2.6202>>.

⁵³ Dennis Nugroho, Putri Febriantania, and Ida Ridaningsih, 'A Systematic Literature Review: Implementasi Asesmen Diagnostik Pada Kurikulum Merdeka', *Journal of Islamic Education ANNABA*, 9.2 (2023), hlm 1–12.

siswa.⁵⁴ Asesmen diagnostik dapat memberikan analisis yang lebih mendalam tentang kondisi awal siswa sehingga guru dapat menyusun program pembelajaran numerasi sesuai dengan tipe kepribadian siswa.

c. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh berbagai macam hal. Namun, penulis selalu berusaha semaksimal mungkin agar penelitian yang dihasilkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai relevan dengan hasil penelitian. Setelah melaksanakan penelitian terkait Implementasi Asesmen Diagnostik di Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus dan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Huda Semarang, peneliti merasa ada beberapa kendala yang ditemui dalam proses penelitian lapangan yang dilakukan. Berikut beberapa kendala yang dialami peneliti dan yang menjadikan adanya keterbatasan penelitian yang dilakukan.

1) Keterbatasan waktu

Sekolah memberikan keterbatasan waktu yang sedikit bagi peneliti dalam melakukan penelitian karena banyaknya responden yang sibuk.

⁵⁴ Ahsyariyah Zulfi Hafidhoh, Teguh Wibowo, and Riawan Yudi Purwoko, 'Analisis Kemampuan Numerasi Berdasarkan Asesmen Diagnostik Tipe Kepribadian Siswa', *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1.2 (2023), 782–86 <<https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1158>>.

2) Keterbatasan subjek

Penelitian ini hanya fokus pada penerapan asesmen diagnostik yang dilakukan oleh guru. Sumber informasi yang didapatkan akan lebih luas jika penelitian melakukan wawancara bersama dengan peserta didik secara langsung.

Berdasarkan keterbatasan yang telah penulis paparkan di atas banyak hambatan dan tantangan yang peneliti hadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur penelitian ini dapat dilaksanakan dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Asesmen Diagnostik di Sekolah Dasar Muhammadiyah dan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Huda Semarang, dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi asesmen diagnostik telah diterapkan di SD Muhammadiyah dan MI Baitul Huda Semarang dalam proses pembelajaran. Guru telah mempersiapkan perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik seperti, modul ajar, instrumen penilaian, strategi, metode, media dan model pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Namun tetap saja dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang belum bisa terasi.

Pelaksanaan asesmen diagnostik di SD Muhammadiyah Plus dan MI Baitul Huda Semarang, guru masih mengalami beberapa kendala seperti dalam pembuatan instrumen penilaian, cara menggunakan model dan metode pembelajaran yang berbeda-beda, memahami beberapa karakteristik peserta didik yang begitu banyak, melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik selama di rumah, serta pengondisian kelas agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan asesmen diagnostik di sekolah dasar berupa

pelatihan atau seminar *offline* yang tidak ditunjukkan bagi semua guru, dan waktu guru yang kadang bertabrakan dengan kegiatan di luar sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan tersebut, maka dapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah diharapkan untuk lebih sering mengadakan pelatihan online bagi guru dalam mengimplementasi asesmen diagnostik, supaya implementasi asesmen diagnostik dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan optimal.
2. Bagi guru kelas diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang implementasi asesmen diagnostik pada proses pembelajaran dengan baik.
3. Bagi peserta didik diharapkan untuk memanfaatkan sumber belajar yang telah diberikan oleh guru secara maksimal dalam memahami materi pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang berkaitan dengan implementasi asesmen diagnostik supaya hasil yang didapat lebih baik dan lebih maksimal lagi.

C. Kata Penutup

Puji syukur alhamdulillah atas segala limpahan dan rahmat Allah SWT, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari

bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki. Kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adek Cerah Kurnia Azis, and Siti Khodijah Lubis, 'Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1.2 (2023), hlm 20–29
<<https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i2.6202>>
- Adinda, Ade Hera, Hossiana Ekklesia Siahaan, Inas Fawaz Raihani, Naurah Aprida, Niken Fitri, and Ade Suryanda, 'Penilaian Sumatif Dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online', *Report Of Biology Education*, 2.1 (2021), hlm 1–10
- Anam, Syaiful, Husna Nashihin, Akbar Taufik, Hamela Sari Situmpul, Yuni Mariani Manik, and others, *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, Dan R&D)* (Global Eksekutif Teknologi, 2023)
- Apriliani, Winda, and Krisma Widi Wardani, 'Flash Card Sebagai Asesmen Formatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas 1 SD', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9.3 (2023), hlm 1437–1444
<<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5868>>
- Baruta, Yusuf, *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah*, ed. by M Hidayat and Maulidi Arsih Umaroh Islamiah, pertama (Praya: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023)
- Casmudi, and Sugiyanto, 'Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Fase Mandiri Belajar Di SMK Swasta (Tinjauan Teknis Analisis)', *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7 (2024), hlm 2861–2871
- Darimi, Ismail, 'Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah', *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2.1 (2016), hlm 30

<<https://doi.org/10.22373/je.v2i1.689>>

Darmiyati, 'Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di SD Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2020, hlm 1-2

<<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24832/jpnk.v13i67.376>>

Djamal, M, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Revisi (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015), hlm 137-140.

Ermanovida, Syarifuddin, Aulia Utami Putri, Retna Mahriani, and Gatot Budiarto, *Strategi Implementasi Kebijakan Kuliah Daring Masa Pandemi Covid-19 Dengan Menerapkan Teknologi Digital Dalam Proses Pembelajaran PKn Di Universitas Sriwijaya*, ed. by Nur Imanti, Ummi Mardhotillah, Asina Widiawati, and Sania Patricia, Pertama (Palembang: Bening Media Publishing, 2021)

Faizah, Silviana Nur, 'Hakikat Belajar Dan Pembelajaran', *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1.2 (2020), hlm 175-185 <<https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>>

Fauziyah, Mayurika, 'Peningkatan Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhana Melalui Gambar Berseri Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Genukwatu IV Ngoro Jombang Tahun 2014/2015' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017)

Forniawan, Ary, and Dwi Retno Wati, 'Analisis Dan Tindak Lanjut Hasil Asesmen Diagnostik Kognitif Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Sekolah Dasar', *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 4.2 (2024), hlm 164-179 <<https://doi.org/10.32332/al-jahiz.v4i2.7962>>

Garing, Tawang Sangalang, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMPN Satu Atap-2 Tawang Sangalang Garing', *Jurnal Hadrotul Madinah*, 10.2 (2023), hlm 20-25

Hafidhoh, Ahsyariyah Zulfi, Teguh Wibowo, and Riawan Yudi

- Purwoko, 'Analisis Kemampuan Numerasi Berdasarkan Asesmen Diagnostik Tipe Kepribadian Siswa', *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1.2 (2023), hlm 782–786 <<https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1158>>
- Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, I (Malang: Literasi Nusantara, 2019)
- Hanurawan, Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st edn (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)
- Hartono, Rizky Ichlashul Amilia Hidayatillah, and Murni Sapta Sari, 'Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Asesmen Formatif Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas X Mipa Sman 4 Malang Pada Materi Perubahan Lingkungan', *Jurnal Pendidikan Biologi*, 13.2 (2022), hlm 137 <<https://doi.org/10.17977/um052v13i2p137-151>>
- Husna, Anisya Al, and Henry Aditia Rigianti, 'Analisis Kesulitan Guru Selama Proses Pembelajaran Pada Saat Pergantian Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 7.5 (2023), hlm 3018–3026 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5799>>
- Kusairi, Sentot, 'Analisis Asesmen Formatif Fisika Sma Berbantuan Komputer', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16.3 (2013), hlm 68–87 <<https://doi.org/10.21831/pep.v16i0.1106>>
- Labudasari, Erna, Eliya Rochmah, Cucu, Risnawati, Ogi Adiwigoa, and Leni Nurlaeni, *Kurikulum Merdeka Teori Dan Praktik Di Sekolah*, ed. by Rahmat Fadhli, Pertama (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), hlm 33
- Miftha Huljannah, 'Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2.2 (2021), hlm 164–180 <<https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.157>>

- Mujiburrahman, Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, and Lalu Parhanuddin, 'Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka', *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1.1 (2023), hlm 39–48
<<https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>>
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, ed. by Amirah Ulinnuha, Pertama (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023), hlm 38
- Nugroho, Dennis, Putri Febriantania, and Ida Ridaningsih, 'A Systematic Literature Review: Implementasi Asesmen Diagnostik Pada Kurikulum Merdeka', *Journal of Islamic Education ANNABA*, 9.2 (2023), hlm 1–12
- Nur Budiono, Arifin, and Mochammad Hatip, 'Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka', *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8.1 (2023), hlm 109–123
<<https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>>
- Nur, Nur Laela Dewi, Joko Sulianto, and Qoriati Mushafanah, 'Analisis Hasil Asesmen Diagnostik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Kelas Iv Sekolah Dasar', *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9.2 (2023), hlm 4979–4994
<<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1127>>
- Pakaya, Elvira Ariyanto, Masri Kudrat Umar, Supartin Supartin, Asri Arbie, Dewa Gede Eka Setiawan, and Citron S. Payu, 'Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Asesmen Pada Pembelajaran Daring Dan Hasil Belajar Fisika Di Sma', *ORBITA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 8.2 (2022), hlm 363
<<https://doi.org/10.31764/orbita.v8i2.8480>>
- Priyono, Dony Purnomo, Sutarno, Kiptiah, and Muhammad Fatoni, *Resonansi Pemikiran Mendambakan Guru Berkarakter Di Era Millenial* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2023), hlm 98-100
- Putri, Dewi, Zulfikar Ayatulloh, and Fadriati, 'Analisis Implementasi Kurikulum Mardeka Pada Proses Pembelajaran Di SDN 01 Batu

- Balang', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3.5 (2023), hlm 40–49
- Putri Febrianti, Vini, 'Analisis Kesulitan Guru Biologi SMAN 2 Pandeglang Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Terdiferensiasi', *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 6.1 (2023), hlm 17–24 <<https://doi.org/10.21009/jpi.061.03>>
- Rachmawati, A, and ..., 'Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Melalui Asesmen Diagnostik Dalam Meningkatkan Literasi Anak Kelas 1 Di SDN Banjaran 5', *Prosiding SEMDIKJAR ...*, 2022, hlm 891–898 <<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/2408>>
- Rahman, Khaidir, and Deci Ririen, 'Implementasi Asesmen Diagnostik Non Kognitif Dalam Kebijakan Sekolah', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.5 (2023), hlm 1815–1823
- Rohim, Dino, and Henry Aditia Rigianti, 'Hambatan Guru Kelas IV Dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 7.5 (2023), hlm 2801–2814 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5877>>
- Rosad, Ali Miftakhu, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5.02 (2019), hlm 173 <<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>>
- S, Monika Yolanda, I Isrokatun, and Cucun Sunaengsih, 'Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Asesmen Diagnostik Di SDN Pengampon III Kota Cirebon', 10.1 (2024), hlm 251–257
- Sigalingging, Ropin, *Guru Penggerak Dalam Paradigma Pembelajaran Kurikulum Merdeka Menciptakan Pembelajaran Sesuai Dengan Kebutuhan Anak*, ed. by Hati Nurahayu (Bandung: Tata Akbar, 2022), hlm 44
- Sigalingging, Ropin, *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Implementasi*

Kurikulum Merdeka The Bifferentiated Classroom (Bandung: Tata Akbar, 2023), hlm 25-27

Suarni, 'Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas Xi/Fase F Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Sorong', *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1.4 (2023), hlm 263–270 <<https://doi.org/10.61116/jkip.v1i4.188>>

Sugita, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Sebagai Solusi Meningkatkan Hasil Belajar*, ed. by M. Hidayat and Maulidi Arsih Umaroh Islamiah, Pertama (Praya, Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018)

Supriyadi, Supriyadi, Roudloh Muna Lia, Ani Rusilowati, Wiwi Isnaeni, Endang Susilaningih, and Suraji Suraji, 'Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik Untuk Persiapan Kurikulum Merdeka', *Journal of Community Empowerment*, 2.2 (2022), hlm 67–73 <<https://doi.org/10.15294/jce.v2i2.61886>>

Turhusna, Dalila, and Saomi Solatun, 'Perbedaan Individu Dalam Proses Pembelajaran', *As-Sabiqun; Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2020), hlm 29

Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, Puji Rahayu, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Journal of Educational and Language Research*, 1.1 (2022), hlm 1–52 <<https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>>

Ulfa Laulita, Marzoan, Fitriani Rahayu, 'Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Asesmen Diagnostik Pada Kurikulum Merdeka', *JPIIn: Jurnal Pendidik IndonesiaJurnal Pendidik Indonesia*, 6.2 (2022), hlm 63–69

Wahira, Ansar, Tolla, Ismail, 'Pelatihan Strategi Pelaksanaan

- Kurikulum Merdeka Guru SMK Polewali Mandar Sulawesi Barat', 1.Suryaman 2020 (2023), hlm 75–80
<<https://doi.org/10.58227/intisari.v1i2.98>>
- Wahyuningsih, Eka, Ineu Maryani, Bandung Barat, Jawa Barat, Kecamatan Cikalongwetan, and Kabupaten Bandung Barat, 'Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Cikalongwetan', 4.4 (2023), hlm 445–455
- Widodo, Joko, Indriyanto Setyo Basori, and Erwin Hari Kurniawan, 'Penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) Di Sekolah Penggerak', ed. by Yayuk Umaya, Pertama (Malang: Ahlimedia Press, 2022), hlm 66
- Windayanti, Windayanti, Mihrab Afnanda, Ria Agustina, Emanuel B S Kase, Muh Safar, and Sabil Mokodenseho, 'Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka', *Journal on Education*, 6.1 (2023), hlm 2056–2063
<<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>>
- Wiryateja, Ibni, and Restiana Dwi Hartati, 'Strategi Asesmen Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Di SMP', *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 6.2 (2023), hlm 79–85
<<https://doi.org/10.30872/adjektiva.v6i2.2684>>
- Wulandari, Gusti Ayu Putu Trisna Wulandari, Ida Bagus Putrayasa, and I Nengah Martha, 'Efektivitas Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia', *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3.3 (2023), hlm 433–448 <<https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-5>>
- Yani, Dwi Afri, Yeanny Suryadi, Jimmy Morgan Sihombing, and Universtas Negeri Medan, 'Analisa Pengetahuan Guru PAUD Dalam Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik Di PAUD', *GECI: Jurnal Generasi Ceria Indonesia*, 1.2 (2023), hlm 154–160
<<https://doi.org/10.47709/geci>>

- Yani, Dwi, Susriyati Muhanal, and Aynin Mashfufah, 'Implementasi Assemen Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan JURINOTEP*, 1.3 (2023), hlm 241–360 <<https://doi.org/10.46306/jurinotep.v1i3>>
- Yulianto, Harry, *Paradigma Transformasi Sistem Pendidikan: Perspektif Fasilitator Sekolah Penggerak*, ed. by Yola Audina Saputri, Pertama (Solok: Sagusatal Indonesia, 2023)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Profil SD Muhammadiyah Plus Semarang

A. Deskripsi Umum SD Muhammadiyah Plus

1. Identitas Sekolah		
1	Nama Sekolah	:SD MUHAMMADIYAH PLUS
2	NPSN	:20341358
3	Jenjang Pendidikan	:SD
4	Status Sekolah	:Swasta
5	Alamat Sekolah	:JL RM HADISOEBENO SOSRO WARDOYO
	RT / RW	:1/3
	Kode Pos	:50218
	Kelurahan	:Jatisari
	Kecamatan	:Kec. Mijen
	Kabupaten/Kota	:Kota Semarang
	Provinsi	:Prov. Jawa Tengah
	Negara	:Indonesia
6	Posisi Geografis	: -7,0608 Lintang
		110,2989 Bujur
3. Data Pelengkap		
7	SK Pendirian	:050.7/387

	Sekolah	
8	Tanggal SK Pendirian	:2008-01-07
9	Status Kepemilikan	:Yayasan
10	SK Izin Operasional	:050.7/387
11	Tgl SK Izin Operasional	:1910-01-01
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:
13	Nomor Rekening	:3056056351
14	Nama Bank	:BPD JAWA TENGAH
15	Cabang KCP/Unit	BPD JAWA TENGAH CABANG IAIN : WALISONGO
16	Rekening Atas Nama	:SD MUHAMMADIYAH PLUS
17	MBS	:Ya
18	Memungut Iuran	:Ya (Tahunan)
19	Nominal/siswa	:200,000
20	Nama Wajib Pajak	:SD MUHAMMADIYAH PLUS
21	NPWP	:005959325503000

3. Kontak Sekolah

20	Nomor Telepon	:02476672730
22	Email	: sdmuhplusmijen@yahoo.com
23	Website	: http://sdmuhammadiyahplussemarang.blogspot.com

4. Data Periodik

24	Waktu Penyelenggaraa n	:Pagi/5 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:Ya
26	Sertifikasi ISO	:Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:PLN
28	Daya Listrik (watt)	:5000
29	Akses Internet	:50 Mb
30	Akses Internet Alternatif	:Tidak Ada

B. Rombel Belajar

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
			L	P	Total			
1	1 A	1	12	12	24	Desti Putri Wulandari, S. Pd	Kurikulum SD Merdeka	Kelas 1 A
2	1 B	1	11	10	21	Putri Indah Nur Alfath, S.	Kurikulum SD Merdeka	Kelas 1 B

						Pd		
3	1 C	1	11	11	22	Yuliyana, S. Pd	Kurikulum SD Merdeka	Kelas 1 C
4	2 A	2	16	10	26	Nurul Arifatul Hikmah, S. Pd	Kurikulum SD Merdeka	Kelas 2 A
5	2 B	2	16	10	26	Reza Allifia Annaz, S. Sos	Kurikulum SD Merdeka	Kelas 2 B
6	3 A	3	22	20	42	Esya Nur Shabrina, S.Pd	Kurikulum SD 2013	Kelas 3 A
7	3 B	3	20	20	42	Ivan Candra Darmaputra, S.Pd	Kurikulum SD 2013	Kelas 3 B
8	4 A	4	13	12	25	Rosika Wahyu Alamintaha, S.H	Kurikulum SD Merdeka	Kelas 4 A
9	4 B	4	15	11	26	Atikah Dewi Anggita, S.Pd	Kurikulum SD Merdeka	Kelas 4 B
10	4 C	4	14	11	25	Barokatun Nasikha, S. Pd	Kurikulum SD Merdeka	Kelas 4 C
11	5 A	5	11	11	22	Achmad Darmawan, S. Pd	Kurikulum SD Merdeka	Kelas 5 A
12	5 B	5	10	12	22	Oktarina Tri Mumpuni, S. Pd	Kurikulum SD Merdeka	Kelas 5 B
13	5 C	5	11	12	23	Ilma Nur Rosida, S. Pd	Kurikulum SD Merdeka	Kelas 5 C
14	6 A	6	13	13	26	Indah Susi Irianti, S. Pd	Kurikulum SD 2013	Kelas 6 A
15	6 B	6	12	12	24	Im Ftimah, S. Pd	Kurikulum SD 2013	Kelas 6 B
16	6 C	6	12	13	25	Nur Utami, S. Pd	Kurikulum SD 2013	Kelas 6 C

C. Daftar Peserta Didik

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total	
198	180	378	

2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	7	9	16
6 - 12 tahun	191	171	362
13 - 15 tahun	0	0	0
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	198	180	378

3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	198	180	378
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	198	180	378

5. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan			
Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 3	22	20	42
Tingkat 2	31	20	51
Tingkat 4	42	34	76
Tingkat 6	37	38	75
Tingkat 1	34	33	67
Total	198	180	378

D. Visi Misi

- Visi
Berakhlak mulia, cerdas, dan kompetitif
- Misi
 1. Menanamkan keyakinan atau akidah melalui pengamalan ajaran agama.
 2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
 3. Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, Bahasa, Olah Raga, dan Seni Budaya sesuai bakat, minat, dan potensi siswa.
 4. Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

Profil MI Baitul Huda Semarang

E. Struktur Organisasi MI Baitul Huda

A. Kepala Madrasah : Nurul Lailis Sa'adah, S.Pd

B. Bendahara : Khaenul Pratama

C. Operator Madrasah : Gera Mardani, S. Pd

D. Pembantu Kepala Sekolah :

a. Bidang Kurikulum : Ima Rachmatika, S.Pd

b. Bidang Kesiswaan : Eka Nur Anisa, S.Pd

c. Bidang Ptk : Humam Iqbal Azizi, S.Sos

d. Bidang Sarpras : M. Syukron Makmun, S.H

e. Bidang Humas : Ahmad Muhajirin, S.Pd

f. Bidang Tata Usaha : Andre Afriyanto, S. Pd

Moh. Zaky Qowiyyun
Amin, S.Pd

E. Guru Kelas

1) Guru Kelas 1a : Chuswatun Chasanah, S.Ag

2) Guru Kelas 1b : Bella Rachmatul Ulya, S.Pd

3) Guru Kelas 1c : Azka Nabila, S.Pd

- 4) Guru Kelas 2a : Ahmad Muhajirin, S. Pd
- 5) Guru Kelas 2b : Ani Matul Nikmah, S. Pd
- 6) Guru Kelas 2c : Istiqomah, M.Pd
- 7) Guru Kelas 3a : Ike Dwi Hastuti, S. Pd
- 8) Guru Kelas 3b : Feni Agus Setyani, S.Pd
- 9) Guru Kelas 3c : Muh. Abdul Basyid, M. Pd
- 10) Guru Kelas 4a : Ima Rachmatika, S.Pd
- 11) Guru Kelas 4b : Eka Nur Anisa, S.Pd
- 12) Guru Kelas 5a : Humam Iqbal Azizi, S. Sos
- 13) Guru Kelas 5b : Radita Hani Nur W., S.Pd
- 14) Guru Kelas 6 : Marsela Dewi Lestari, S.Pd
- 15) Guru Kelas 6b : Asifatun Hidayah, S.Pd
- 16) Guru PJOK : Fanisa Yuliawan, S.Or
- 17) Guru B. Inggris : Qurrota Ayun, S.Pd
- 18) Guru B. Arab : Gera Mardani, S.Pd
- 19) Guru Matematika : Amalia Nur Fitriyani, M.Pd
- 20) Guru Tahfidz : M. Syukron Mamkmun, S.H

Desy Nur Azizah

21) Penjaga Sekolah : Jumain

22) Kebersihan : Sahrul Gunawan A.R

F. Visi Misi MI Baitul Huda Semarang

Visi : Madrasah yang unggul dalam prestasi, berakhlak Qur'ani, berwawasan lingkungan dan global.

Misi :

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran islam ahlusunah waljama'ah nahdliyah
2. Menanamkan sifat santun, disiplin, dan bertanggung jawab
3. Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan taat terhadap aturan di lingkungan madrasah dengan berdisiplin
4. Melaksanakan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai potensi dan skill yang dimiliki
5. Memiliki keunggulan dalam bidang akademik dan non akademik yang relevan dengan tuntutan zaman dan membentuk insan berilmu amali dan beramal ilmi yang berakhlak karimah sesuai dengan tuntutan zaman
6. Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan, minat dan potensi anak
7. Membangun pembiasaan perilaku jujur, bersih dan berakhlak mulia secara mandiri

8. Membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan madrasah yang profesional, akuntabel, dan berdaya saing nasional.

Lampiran 2

Surat Izin Riset SD Muhammadiyah Plus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KECURUAN
Jl. Prof. Dr. Hanka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

Nomor : 4126/Un.10.3/D1/TA.00.01/11/2023 Semarang, 12 Januari 2024
Lamp :-
Hal : Mohon Izin Riset
a.n : Siti Nurhalisa
NIM : 2003096050

Yth Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Plus Semarang

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka pemilisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Siti Nurhalisa

NIM : 2003096050

Alamat : Jalan Bringin Timur, Rt. 001 Rw. 001, Bringin, Ngaliyan, Kota
Semarang, Jawa Tengah, IDE 50189

Judul skripsi : Implementasi Guru dalam Menerapkan Asesmen Diagnostik di Sekolah
Dasar

Pembimbing : Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 7 hari, mulai tanggal 15 Januari sampai dengan tanggal 22 Januari 2024.

Demikian atas perhatian dan terimakasih permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Surat Izin Riset MI Baitul Huda Semarang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

Nomor : 4126/Un.10.3/D1/TA.00.01/11/2023 Semarang, 17 Januari 2024
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n : Siti Nurhalisa
NIM : 2003096050

Yth Kepala Sekolah MI Baitul Huda

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Siti Nurhalisa

NIM : 2003096050

Alamat : Jalan Bringin Timur, Rt. 001 Rw. 001, Bringin, Ngaliyan, Kota
Semarang, Jawa Tengah, IDE 50189

Judul skripsi : Implementasi Guru dalam Menerapkan Asesmen Diagnostik di Sekolah Dasar

Pembimbing : Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I

Selubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 7 hari, mulai tanggal 18 Januari sampai dengan tanggal 25 Januari 2024.

Demikian atas perhatian dan terimakasihnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

MAHPUD JUNAEDI

Tembusan :

Dekan FTIK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 3

Surat Telah Melakukan Riset



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MIJEN KOTA SEMARANG
SD MUHAMMADIYAH PLUS SEMARANG
Jl. RM. Hadisoebeno Sasrowardoyo, Mijen (024)76672730 Semarang ☎ 50218



SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/007/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Haspri Nur Taryanti, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Plus Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Siti Nurhalisa

NIM : 2003096050

Universitas : UIN Walisongo Semarang

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Benar-benar telah melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Plus Semarang pada tanggal 12 Januari 2024 dan 22 Januari 2024 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul Implementasi Asesment Diagnostik di SD Muhammadiyah dan MI Baitul Huda Semarang Tahun Ajaran 2023/2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Semarang, 18 Januari 2024

6 Rajab 1445 H

Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Plus
Semarang




Wahyu Haspri Nur Taryanti, S.Pd
NBM. 1135161

Surat Telah Melakukan Riset di MI Baitul Huda Semarang



YAYASAN BAITUL HUDA KLAMPISAN
MADRASAH IBTIDAIYAH BAITUL HUDA
TERAKREDITASI "A" NSM : 111233740082 NPSN: 69819584
Jl. Raya Klampisan No. 01 RT. 002 RW. 002 Ngalyan Kota Semarang
☎ : www.mibaida.sch.id ✉ : mi.baidaklampisan@gmail.com 📠 : 02476332550

SURAT KETERANGAN

Nomor : 09.039/SKet-MIBHK/IV/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Lailis Sa'adah, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Instansi : MI Baitul Huda
Alamat : Jl. Raya Klampisan No. 01 RT. 002 RW. 002 Kelurahan Ngalyan Kecamatan
Ngalyan Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Siti Nurhalisa
NIM : 2003096050
Alamat : Bringin Timur Kec. Ngalyan Kota Semarang
Waktu Riset : 22 Januari 2024 – 26 Januari 2024

benar-benar telah melaksanakan Riset/penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Implementasi Asesmen Diagnostik di SD Muhammadiyah dan MI Baitul Huda Semarang Tahun Ajaran 2023/2024**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kota Semarang, 22 April 2024

Kepala Madrasah,

Nurul Lailis Sa'adah, S.Pd.I



Lampiran 4

Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Instrumen Wawancara dengan Guru

Implementasi Asesmen Diagnostik di SD Muhammadiyah dan MI Baitul Huda Semarang Tahun Ajaran 2023/2024

Data Responden

Nama Lengkap :

Usia :

Pengalaman Mengajar :

Nama Sekolah :

No	Pertanyaan	Jawaban
Manfaat Asesmen Diagnostik		
1.	Menurut Bapak/Ibu, apa saja manfaat melaksanakan asesmen diagnostik bagi guru?	
2.	Menurut Bapak/Ibu, apa manfaat melaksanakan asesmen diagnostik bagi proses pembelajaran?	

3.	Bagaimana asesmen diagnostik dapat membantu guru dalam merancang dan menyempurnakan strategi pembelajaran?	
4.	Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana asesmen diagnostik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa?	
5.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana asesmen diagnostik dapat memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi guru, siswa, dan orang tua siswa?	
Pelaksanaan		
1.	Apa saja jenis informasi yang Bapak/Ibu kumpulkan pada saat melaksanakan asesmen diagnostik?	
2.	Apa saja alat dan bahan yang Bapak/Ibu gunakan saat	

	melaksanakan asesmen diagnostik?	
3.	Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mempersiapkan dan melaksanakan asesmen diagnostik?	
4.	Apakah Bapak/Ibu bekerjasama dengan sesama guru atau pihak lain dalam mempersiapkan dan melaksanakan asesmen diagnostik (seperti psikolog dan konselor)?	
5.	Bagaimana Bapak/Ibu dalam memanfaatkan atau menindaklanjuti hasil asesmen diagnostik untuk meningkatkan hasil belajar siswa?	
Faktor Penghambat dan Pendukung		
1.	Apa saja faktor-faktor internal dari dalam diri guru yang mendukung dan menghambat pelaksanaan asesmen	

	diagnostik, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, motivasi, dan kompetensi profesional?	
2.	Apa saja faktor-faktor eksternal yang mendukung dan menghambat pelaksanaan asesmen diagnostik, seperti kebijakan, kurikulum, teman kerja, kepala sekolah, fasilitas, waktu, dan lingkungan?	
3.	Bagaimana strategi Bapak/Ibu mengatasi faktor-faktor penghambat dan memanfaatkan faktor-faktor pendukung pelaksanaan asesmen diagnostik?	
4.	Bagaimana Bapak/Ibu berkolaborasi dengan sesama guru atau pihak lain untuk mengatasi faktor-faktor penghambat pelaksanaan asesmen diagnostik?	

5.	Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan asesmen diagnostik?	
----	--	--

Observasi

1. Foto, rekaman ataupun pelaksanaan asesmen diagnostik
2. Alat dan bahan yang digunakan guru dalam melaksanakan asesmen diagnostik

Dokumentasi

1. Visi misi sekolah
2. Lembar penilaian yang bapak/ibu guru gunakan
3. Modul Ajar
4. Catatan atau laporan hasil pelaksanaan asesmen diagnostik

Lampiran 5

Hasil Wawancara

A. Hasil Wawancara Guru Kelas I MI Baitul Huda

Data Responden

Nama Lengkap : Azka Nabiila, S.Pd

Usia : 23 tahun

Pengalaman Mengajar : 6 bulan

Nama Sekolah : MI Baitul Huda

Waktu Wawancara : Senin, 22 Januari 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
Manfaat Asesmen Diagnostik		
1.	Menurut Bapak/Ibu, apa saja manfaat melaksanakan asesmen diagnostik bagi guru?	Guru dapat mengetahui keberagaman anak, mulai dari pengetahuan dan karakteristik anak.
2.	Menurut Bapak/Ibu, apa manfaat melaksanakan asesmen diagnostik bagi proses pembelajaran?	Asesmen diagnostik kan dilaksanakan diawal pembelajaran itu sangat membantu guru untuk menerapkan metode dan

		mode-model pembelajaran selanjutnya yang sesuai dengan kemampuan siswa.
3.	Bagaimana asesmen diagnostik dapat membantu guru dalam merancang dan menyempurnakan strategi pembelajaran?	Pembelajaran jadi lebih mudah karena guru telah mengetahui metode yang sesuai dengan materi pembelajaran.
4.	Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana asesmen diagnostik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa?	Selama jauh nilai-nilai siswa cukup baik dan bagus. Hanya saja apabila nilai siswa masih rendah maka saya akan mengulang kembali materi pembelajaran dengan model pembelajaran yang berbeda.
5.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana asesmen diagnostik dapat memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi guru, siswa, dan orang tua siswa?	Ketika asesmen diagnostik telah dilakukan, guru akan meminta siswa untuk meminta tanda tangan kepada orang tua, agar orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya di sekolah, setelah itu baru guru akan menulis nilai siswa di portofolio.

Pelaksanaan		
1.	Apa saja jenis informasi yang Bapak/Ibu kumpulkan pada saat melaksanakan asesmen diagnostik?	Informasi yang lebih menonjol ya tentang kemampuan dan keterampilan siswa itu sendiri. Jika di kelas satu ya berkenaan tentang kemampuan siswa dalam membaca dan menulis. Dalam keterampilan siswa biasanya guru jadi lebih tahu siapa saja yang lebih aktif dan lebih pendiam di kelas. Guru jadi tahu bahwa si A lebih lambat dalam menulis tapi dia lebih aktif di dalam kelas.
2.	Apa saja alat dan bahan yang Bapak/Ibu gunakan saat melaksanakan asesmen diagnostik?	LKPD dan gambar-gambar.
3.	Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mempersiapkan dan melaksanakan asesmen diagnostik?	Mencari bahan dan merancang pembelajaran satu minggu sebelumnya.

4.	Apakah Bapak/Ibu bekerjasama dengan sesama guru atau pihak lain dalam mempersiapkan dan melaksanakan asesmen diagnostik (seperti psikolog dan konselor)?	Ya, saya berkerjasama dengan guru KKG untuk saling bertukar informasi terkait peserta didik dan menyusun program pembelajaran untuk minggu depan.
5.	Bagaimana Bapak/Ibu dalam memanfaatkan atau menindaklanjuti hasil asesmen diagnostik untuk meningkatkan hasil belajar siswa?	Dari hasil assesmen diagnostik yang telah dilakukan guru jadi tahu materi apa saja yang telah dikuasai oleh siswa, guru juga akan mengetahui contoh-contoh soal yang lebih berpariatif lagi tentunya.
Faktor Penghambat dan Pendukung		
1.	Apa saja faktor-faktor internal dari dalam diri guru yang mendukung dan menghambat pelaksanaan asesmen diagnostik, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, motivasi, dan kompetensi profesional?	Faktor penghambatnya berkaitan dengan waktu, setelah selesai mengajar saya memiliki tugas untuk mengajar les di Sekolah, setelah itu saya harus mengajar TPQ di rumah, sehingga saya masih

		<p>kekusahan dalam membagi waktu untuk mempelajari tentang asesmen diagnostik lebih dalam.</p> <p>Pendukung: menata lagi jadwal saya, berkerjasama dengan KKG, mencari referensi-referensi dari internet dan tiktok.</p>
2.	<p>Apa saja faktor-faktor eksternal yang mendukung dan menghambat pelaksanaan asesmen diagnostik, seperti kebijakan, kurikulum, teman kerja, kepala sekolah, fasilitas, waktu, dan lingkungan?</p>	<p>Penghambat: tingkah laku anak-anak yang berbeda-beda.</p> <p>Pendukung: sekolah sudah memfasilitasi segala kebutuhan proses pembelajaran, sekolah berkerjasama dengan lembaga luar untuk meningkatkan kinerja guru dalam bentuk seminar.</p>
3.	<p>Bagaimana strategi Bapak/Ibu mengatasi faktor-faktor penghambat dan memanfaatkan faktor-faktor</p>	<p>Harus bisa lebih bisa banyak belajar dan mencari tahu terkait pelaksanaan asesmen diagnostik, dan alhamdulillah sekolah memfasilitasi tenaga</p>

	pendukung pelaksanaan asesmen diagnostik?	kerja dengan adanya seminar dan sarana prasarana yang tersedia.
4.	Bagaimana Bapak/Ibu berkolaborasi dengan sesama guru atau pihak lain untuk mengatasi faktor-faktor penghambat pelaksanaan asesmen diagnostik?	Tugas akan terasa lebih mudah dan cepat selesai karena saling bekerjasama dengan guru KKG, dan juga akan saling bertukar pikiran untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih baik.
5.	Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan asesmen diagnostik?	Lebih banyak membaca dan mencari referensi lainnya dari buku, internet, tiktok dan lain sebagainya.

B. Hasil Wawancara Guru Kelas II SD Muhammadiyah Plus

Data Responden

Nama Lengkap : Ibu Nurul Arifatul Hikmah, S.Pd

Usia : 28 Tahun

Pengalaman Mengajar : 1 Tahun

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah Plus, Mijen

No.	Pertanyaan	Jawaban
Manfaat Asesmen Diagnostik		
1.	Menurut Bapak/Ibu, apa saja manfaat melaksanakan asesmen diagnostik bagi guru?	Manfaat melakukan assesmen diagnostik itu untuk mempermudah guru, karena asesmen diagnostik seperti materi awal untuk membangun semangat siswa, untuk meningkatkan mood dan kesenangan anak.
2.	Menurut Bapak/Ibu, apa manfaat melaksanakan asesmen diagnostik bagi proses pembelajaran?	Manfaat melaksanakan asesmen diagnostik dalam pembelajaran berguna untuk menentukan strategi pembelajaran, kualitas pembelajaran dan meningkatkan kefokusannya atau konsentrasi anak dalam memahami materi pembelajaran.
3.	Bagaimana asesmen diagnostik dapat membantu guru dalam merancang dan	Dengan adanya asesmen diagnostik saya lebih mengetahui strategi dan jуда

	menyempurnakan strategi pembelajaran?	model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak
4.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana asesmen diagnostik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa?	Dengan adanya asesmen diagnostik saya dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai, yang mana anak akan lebih paham terkait materi karena metodenya sudah sesuai dengan peserta didik.
5.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana asesmen diagnostik dapat memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi guru, siswa, dan orang tua siswa?	Bagi orang tua sendiri, asesmen diagnostik berguna untuk mengetahui tingkat kepahaman siswa, dan kekurangan siswa dalam memahami materi pembelajaran.
Pelaksanaan		
1.	Apa saja jenis informasi yang Bapak/Ibu kumpulkan pada saat melaksanakan asesmen diagnostik?	saya jadi memahami karakteristik siswa, kelebihan dan kelemahan siswa dalam belajar, saya juga dapat mengetahui kemampuan yang

		dimiliki siswa dalam memahami pelajaran.
2.	<p> Apa saja alat dan bahan yang Bapak/Ibu gunakan saat melaksanakan asesmen diagnostik? </p>	<p> alat dan bahan yang digunakan biasanya hanya baru menyiapkan materi sebelum pembelajaran dimulai, LKPD dan gambar-gambar. </p>
3.	<p> Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mempersiapkan dan melaksanakan asesmen diagnostik? </p>	<p> Biasanya saya menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan saja. Seperti menyiapkan soal-soal pemantik untuk materi yang diajarkan hari ini. </p>
4.	<p> Apakah Bapak/Ibu bekerjasama dengan sesama guru atau pihak lain dalam mempersiapkan dan melaksanakan asesmen diagnostik (seperti psikolog dan konselor)? </p>	<p> Belum ada, biasanya hanya berkerjasama dan berdiskusi dengan guru-guru antar kelas. Untuk menyamakan penilaian-penilaian yang sesuai dengan materi. Tapi jika ada anak yang menurut kita berbeda dengan anak-anak normal yang lainnya, maka kita akan berkerjasama dengan RNDK </p>

		berdasarkan hasil konsultasi dengan orang tua murid.
5.	Bagaimana Bapak/Ibu dalam memanfaatkan atau menindaklanjuti hasil asesmen diagnostik untuk meningkatkan hasil belajar siswa?	Tindaklanjut yang dilakukan ketika hasil pembelajaran masih rendah itu biasanya guru-guru akan mengubah strategi pembelajarannya. Jika strategi yang guru gunakan sudah sesuai dengan materi pembelajaran maka siswa akan paham dan pembelajaranpun dapat dikatakan berhasil. Saya juga sering menggunakan kuis-kuis sebelum atau sesudah pembelajaran yang dapat memancing pengetahuan peserta didik
Faktor Penghambat dan Pendukung		
1.	Apa saja faktor-faktor internal dari dalam diri guru yang mendukung dan menghambat pelaksanaan asesmen diagnostik, seperti pengetahuan, keterampilan,	Awalnya saya masih bingung antara soal pemantik dan juga asesmen diagnostik. Kurangnya ilmu tentang kurikulum ini. Tapi masih bisa

	sikap, motivasi, dan kompetensi profesional?	saya atasi dengan cara searching di internet.
2.	Apa saja faktor-faktor eksternal yang mendukung dan menghambat pelaksanaan asesmen diagnostik, seperti kebijakan, kurikulum, teman kerja, kepala sekolah, fasilitas, waktu, dan lingkungan?	Ada. Adanya pelatihan, diskusi dan juga kerjasama dengan pihak TANOTO. Di sekolah juga terdapat gugus yang saling sharing soal pembelajaran. Dalam 6 bulan bisa mengadakan pelatihan 2-4 kali dengan pihak TANOTO yang bertujuan untuk menunjang kinerja guru.
3.	Bagaimana strategi Bapak/Ibu mengatasi faktor-faktor penghambat dan memanfaatkan faktor-faktor pendukung pelaksanaan asesmen diagnostik?	Manfaatnya bagi saya dan guru-guru yang lain merasa sangat terfasilitasi guna meningkatkan kenerja diri kita.
4.	Bagaimana Bapak/Ibu berkolaborasi dengan sesama guru atau pihak lain untuk mengatasi faktor-faktor penghambat	Sejauh ini masih belum ada, karen alhamdulillahnya sekolah selalu memfasilitasi dan mendanai proses pembelajaran di kelas.

	pelaksanaan asesmen diagnostik?	
5.	Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan asesmen diagnostik?	Saya banyak belajar dari tiktok, guru guru yang lain serta dari pelatihan dan seminar yang ada untuk meningkatkan kualitas saya dalam menerapkan asesmen diagnostik.

C. Hasil Wawancara Guru Kelas IV MI Baitul Huda

Data Responden

Nama Lengkap : Ima Rahmatika, S.Pd

Usia : 29 tahun

Pengalaman Mengajar : 3 tahun

Nama Sekolah : MI Baitul Huda

Waktu Wawancara : Senin, 22 Januari 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
Manfaat Asesmen Diagnostik		
1.	Menurut Bapak/Ibu, apa saja manfaat melaksanakan	Mengetahui kemampuan bagaimana cara pandang dalam memahami siswa di awal

	asesmen diagnostik bagi guru?	pembelajaran dan mengetahui karakter siswa dari assesmen tersebut.
2.	Menurut Bapak/Ibu, apa manfaat melaksanakan asesmen diagnostik bagi proses pembelajaran?	Membantu dalam menyusun model pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam kelas, mengetahui metode pembelajaran yang sesuai dengan setiap siswa, membantu menganalisis pembelajaran yang susah dan mudah dengan metode yang digunakan dari penilaian tersebut.
3.	Bagaimana asesmen diagnostik dapat membantu guru dalam merancang dan menyempurnakan strategi pembelajaran?	Guru harus dapat mengetahui dan memahami materinya terlebih dahulu, kemudian kita akan paham metode apa yang harus diterapkan kepada anak-anak, sehingga guru dapat menyusun assesmen diagnostik.
4.	Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana asesmen	Ya pastinya sangat membantu, dengan adanya assemen

	diagnostik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa?	diagnostik ini membuat semakin banyaknya desain pembelajaran yang berbeda, tidak hanya menggunakan pilihan ganda dan uraian saja. Contohnya seperti menempel, menganalisis, bercerita, dan lainnya.
5.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana asesmen diagnostik dapat memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi guru, siswa, dan orang tua siswa?	Bagi orang tua sendiri, orang tua akan mengetahui kemampuan anak di sekolah terkait dengan materi yang telah dipelajari. Cara yang biasanya sekolah kami lakukan ialah memberitahu anak untuk meminta tanda tangan orang tua mereka di LKPD yang telah guru nilai, setelah itu guru baru akan memasukan nilai siswa kedalam buku portofolio.
Pelaksanaan		
1.	Apa saja jenis informasi yang Bapak/Ibu kumpulkan	Informasi yang guru kumpulkan ya terkait dengan pembelajaran, misalnya dalam

	pada saat melaksanakan asesmen diagnostik?	pembelajaran Bahasa Indonesia yang berupa teks prosedur yang berupa gambar, kemudian siswa diminta untuk menyusun prosedur yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
2.	Apa saja alat dan bahan yang Bapak/Ibu gunakan saat melaksanakan asesmen diagnostik?	Alat dan bahan yang sering guru gunakan ialah kertas Hvs, Gambar-gambar, lem dan gunting.
3.	Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mempersiapkan dan melaksanakan asesmen diagnostik?	Selalu berusaha mendesain pembelajaran agar selalu menyenangkan, menggunakan model-model pembelajaran yang berbeda-beda agar siswa tidak bosan. Model pembelajaran yang biasanya saya gunakan ialah membuat peta konsep dan happy note, yang mana siswa bisa mencatat materi sekreatif mungkin yang sesuai dengan ide mereka masing-masing.

4.	Apakah Bapak/Ibu bekerjasama dengan sesama guru atau pihak lain dalam mempersiapkan dan melaksanakan asesmen diagnostik (seperti psikolog dan konselor)?	Ya pastinya. Biasanya per-KKG itu menyiapkan pembelajaran secara bersama-sama. Dari pihak sekolah sudah bekerjasama dengan lembaga psikolog dari luar sekolah, biasanya lembaga psikolog tersebut melakukan tes bagi para siswa. Hanya saja waktu pelaksanaanya dilaksanakan per-2 tahun sekali.
5.	Bagaimana Bapak/Ibu dalam memanfaatkan atau menindaklanjuti hasil asesmen diagnostik untuk meningkatkan hasil belajar siswa?	Dari asesmen diagnostik guru dapat mengetahui perkembangan siswa, jika nilai yang diperoleh siswa lebih banyak baiknya maka guru akan merasa bahwa model pembelajaran yang telah disampaikan telah berhasil dan dapat melanjutkan ke materi selanjutnya. Jika nilai siswa masih banyak yang rendah maka perlu adanya perbaikan

		dan mendesain ulang model agar anak-anak dapat memahami materi tersebut.
Faktor Penghambat dan Pendukung		
1.	Apa saja faktor-faktor internal dari dalam diri guru yang mendukung dan menghambat pelaksanaan asesmen diagnostik, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, motivasi, dan kompetensi profesional?	<p>Pendukung: biasanya saya mencoba mencuri-curi waktu di jam-jam istirahat untuk membuat LKPD, atau juga bisa bekerjasama dengan guru KKG agar bisa saling membantu.</p> <p>Penghambat: Sulitnya membagi waktu antara mengajar, membuat LKPD dan menjadi ibu rumah tangga. Karena dalam membuat LKPD sendiri biasanya saya bisa menghabiskan waktu satu jam untuk membuat 1 LKPD.</p>
2.	Apa saja faktor-faktor eksternal yang mendukung dan menghambat pelaksanaan asesmen diagnostik, seperti	<p>Pendukung: Mengikuti tim IQ, tik-tok, dan buku-buku bacaan lainnya, serta mengikuti seminar yang diadakan oleh sekolah yang bekerjasama</p>

	kebijakan, kurikulum, teman kerja, kepala sekolah, fasilitas, waktu, dan lingkungan?	dengan Erlangga, seminar ini dilakuakn bersama dengan guru guru sekecamatan ngaliyan. Penghambat: Sekolah masih belum menyiapkan dana khusus untuk keperluan guru dalam mempelajari kurikulum merdeka.
3.	Bagaimana strategi Bapak/Ibu mengatasi faktor-faktor penghambat dan memanfaatkan faktor-faktor pendukung pelaksanaan asesmen diagnostik?	Cara mengatasi faktor penghambat: Lebih inovatif, lebih memaksimalkan waktu, dan memberikan waktu luang yang lebih banyak untuk bisa dekat dengan siswa. Memanfaatkan faktor pendukung: berkolaborasi dengan guru KKG, menyusun rancangan setiap minggu.
4.	Bagaimana Bapak/Ibu berkolaborasi dengan sesama guru atau pihak lain untuk mengatasi faktor-faktor penghambat	Meluangkan waktu di hari sabtu bersama guru-guru KKG untuk mengevaluasi pembelajaran selama satu minggu dan mendesain

	pelaksanaan asesmen diagnostik?	pembelajaran untuk satu minggu kedepan.
5.	Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan asesmen diagnostik?	Memperbanyak referensi buku dan modul ajar yang ada di internet.

D. Hasil Wawancara Guru Kelas IV SD Muhammadiyah Plus

Data Responden

Nama Lengkap : Atikah Dewi Anggita, S.Pd

Usia : 25th

Pengalaman Mengajar : 2,5 Tahun

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah Plus

Waktu Wawancara : Kamis, 18 Januari 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
Manfaat Asesmen Diagnostik		
1.	Menurut Bapak/Ibu, apa saja manfaat melaksanakan asesmen diagnostik bagi guru?	Manfaat melaksanakan asesmen diagnostic bagi guru adalah agar guru dapat merencanakan pembelajaran

		sehingga mampu mengetahui perlakuan yang tepat diberikan untuk peserta didik pada saat proses belajar mengajar melihat dari kemampuan, kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya guna mencapai ketercapaian perkembangan.
2.	Menurut Bapak/Ibu, apa manfaat melaksanakan asesmen diagnostik bagi proses pembelajaran?	Manfaat melaksanakan asesmen diagnostik bagi proses pembelajaran adalah mengetahui aktivitas belajar peserta didik dalam berbagai aspek. Memudahkan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan bagi peserta didik sesuai dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik.
3.	Bagaimana asesmen diagnostik dapat membantu guru dalam merancang dan	Guru lebih mudah membuat rancangan pembelajaran yang mengakomodir kompetensi dan kondisi peserta didiknya

	menyempurnakan strategi pembelajaran?	
4.	Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana asesmen diagnostik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa?	Asesmen diagnostik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan cara
5.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana asesmen diagnostik dapat memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi guru, siswa, dan orang tua siswa?	Asesmen diagnostik dapat memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi guru, siswa, dan orang tua siswa melalui hasil analisis terhadap uji yang diberikan pada siswa dan dengan pengamatan secara langsung termasuk banyak hal yang ada disekitar siswa.
Pelaksanaan		
1.	Apa saja jenis informasi yang Bapak/Ibu kumpulkan pada saat melaksanakan asesmen diagnostik?	Informasi yang saya peroleh pada saat melaksanakan asesmen diagnostik yaitu berbagai macam karakteristik peserta didik dalam

		melaksanakan dan menerima pembelajaran.
2.	<p> Apa saja alat dan bahan yang Bapak/Ibu gunakan saat melaksanakan asesmen diagnostik? </p>	<p> Alat dan bahan yang saya gunakan untuk asesmen diagnostik adalah subjek, instrument, lembar pengamatan dan hasil. </p>
3.	<p> Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mempersiapkan dan melaksanakan asesmen diagnostik? </p>	<p> Strategi yang saya siapkan dan laksanakan dalam asesmen diagnostik adalah melihat rapor siswa pada pembelajaran sebelumnya disertai diskusi dengan guru yang sebelumnya mengajar kemudian mengidentifikasi kompetensi siswa, menyusun instrument yang dilakukan untuk mengidentifikasi siswa, setelah persiapan selesai, baru pelaksanaan asesmen diagnostik siap dilaksanakan. </p>
4.	<p> Apakah Bapak/Ibu bekerjasama dengan sesama guru atau pihak lain dalam </p>	<p> Bekerjasama hanya dengan orangtua, peserta didik dan </p>

	mempersiapkan dan melaksanakan asesmen diagnostik (seperti psikolog dan konselor)?	teman guru sebagai referensi dan informasi tambahan.
5.	Bagaimana Bapak/Ibu dalam memanfaatkan atau tindaklanjuti hasil asesmen diagnostik untuk meningkatkan hasil belajar siswa?	Dalam memanfaatkan atau tindaklanjuti hasil asesmen diagnostic adalah dengan menganalisis data kemudian melakukan evaluasi dan refleksi terhadap hasil yang diperoleh
Faktor Penghambat dan Pendukung		
1.	Apa saja faktor-faktor internal dari dalam diri guru yang mendukung dan menghambat pelaksanaan asesmen diagnostik, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, motivasi, dan kompetensi profesional?	Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guru didapatkan dari adanya seminar, pelatihan dan bimbingan terkait perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik. Sikap dan motivasi yang baik juga mendukung pelaksanaan asesmen diagnostik. Guru harus memiliki bekal sebelum melaksanakan asesmen

		diagnostik dapat diperoleh dengan mengikuti kegiatan pengembangan profesional, namun hal yang didapatkan cukup terbatas karena kendala waktu yang dimiliki untuk mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan diri.
2.	Apa saja faktor-faktor eksternal yang mendukung dan menghambat pelaksanaan asesmen diagnostik, seperti kebijakan, kurikulum, teman kerja, kepala sekolah, fasilitas, waktu, dan lingkungan?	Faktor eksternal yang mendukung adalah teman kerja dan lingkungan yang baik, adanya kurikulum yang baru ini membuat guru sedikit repot karena harus menyesuaikan perkembangan kurikulum beserta poin poin yang ada didalamnya, termasuk dengan asesmen diagnostic yang harus dilakukan.
3.	Bagaimana strategi Bapak/Ibu mengatasi faktor-faktor penghambat dan memanfaatkan faktor-faktor	Strategi untuk mengatasi penghambat yaitu dengan terus belajar dan membagi waktu untuk mengikuti

	pendukung pelaksanaan asesmen diagnostik?	pengembangan kompetensi profesi.
4.	Bagaimana Bapak/Ibu berkolaborasi dengan sesama guru atau pihak lain untuk mengatasi faktor-faktor penghambat pelaksanaan asesmen diagnostik?	Saya melakukan kolaborasi bersama kepala sekolah, teman sesama guru baik di sekolah yang sama maupun di beda sekolah untuk bertukar pikiran dan informasi.
5.	Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan asesmen diagnostik?	Dengan mengidentifikasi kompetensi siswa yang belum tercapai, menentukan sebab terjadinya hal tersebut dan memperhatikan karakteristik siswa

Lampiran 6

Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA IPAS (ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL) KELAS IV

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Atikah Dewi Anggita, S.Pd
Instansi	: SD Muhammadiyah Plus Semarang
Tahun Penyusunan	: 2023
Satuan Pendidikan	: SD
Fase / Kelas	: B / IV (Empat)
Mata Pelajaran	: IPAS
Bab	: 5. Cerita Tentang Daerahku
Topik	: B. Daerahku dan Kekayaan Alamnya
Alokasi Waktu	: 2 JP (2 x 35 menit)

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik sudah mampu merinci ragam bentang alam dan keterkaitan dengan profesi masyarakat sesuai dengan daerahnya.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dikaitkan dimensi Profil Pelajar Pancasila tentang:

1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membeda bedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum.
3. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
5. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.
6. Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Ruang Kelas
2. Papan tulis
3. Laptop

4. Jaringan internet
5. LCD Proyektor
6. Speaker
7. Buku Guru dan Buku Siswa IPAS kelas IV, KBBI, serta sumber belajar lain.

E. TARGET DAN JUMLAH PESERTA DIDIK

Jumlah peserta didik 31 reguler: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik (Mengamati, menanya, mencoba, menalar, mempresentasikan)
2. Model : *Problem Based Learning (PBL)*
3. Metode : Pengamatan, tanya jawab, penugasan, diskusi, dan ceramah

KOMPETENSI INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mengidentifikasi ragam bintang alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan berkelompok, Peserta didik dapat **menelaah** kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggalnya dengan tepat. (C4).
2. Dengan mengamati gambar, peserta didik dapat **menelaah** pengaruh geografis dengan kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya dengan benar (C4).
3. Dengan kegiatan berkelompok, peserta didik dapat **menyimpulkan** cara yang bijak untuk memanfaatkan kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya dengan benar. (C5)

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Mampu merinci ragam bentang alam dan keterkaitan dengan profesi masyarakat sesuai dengan daerahnya.

D. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apakah kamu tau apa itu kekayaan alam?
2. Apakah disekitar tempat tinggalmu terdapat kekayaan alam?
3. Bagaimana cara memanfaatkan kekayaan alam di sekitar tempat tinggalmu?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Berikut merupakan kegiatan pembelajaran:

Kegiatan	<i>Sintak Problem Based Learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam dari guru 2. Peserta didik bersama guru berdoa menurut kepercayaan masing-masing untuk mengawali kegiatan pembelajaran dengan khusyuk. (PPP- Penguatan elemen akhlak beragamaReligius) 3. Peserta didik mengkonfirmasi kehadirannya. 4. Peserta didik bersama guru 	10 menit

		<p>menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”. (Nasionalis)</p> <p>5. Peserta didik menjawab pertanyaan pematik dari guru, berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menurut kalian apa itu kekayaan alam? b. Kekayaan alam seperti apa yang kamu ketahui? c. Kekayaan Alam apa saja yang ada didaerah sekitarmu? <p>6. Peserta didik mendapat informasi mengenai tujuan kegiatan pembelajaran hari ini, yaitu: Aku dan kebutuhanku.</p>	
--	--	--	--

		<i>(Mengkomunikasikan)</i>	
Inti	Tahap 1: Mengorientasikan peserta didik pada masalah	<p>7. Peserta didik menyimak dan mengamati video pembelajaran tentang ragam bentang alam <i>(Mengamati, dan menalar)</i></p> <p>8. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait video pembelajaran tentang ragam bentang alam yang sudah diamati. <i>(Mengkomunikasikan, menalar, dan menanya)</i></p> <p>9. Peserta didik mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai</p>	55 menit

		<p>ragam bentang alam. (Mengamati dan menalar)</p> <p>10. Peserta didik mengamati media kotak cerita yang disediakan oleh guru. (Mengamati dan menalar)</p> <p>11. Peserta didik secara bergantian maju kedepan untuk mengambil satu gambar yang akan ditempelkan di media kotak cerita tersebut.</p> <p>12. Peserta didik bersama guru melakukan tanya jawab mengenai media kotak yang sudah dikerjakan bersama.</p>	
--	--	--	--

		<i>(Mengkomunikasikan, menalar, dan menanya)</i>	
	Tahap 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	13. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 4-5 orang. (PPP-Bergotong royong)	
	Tahap 3: Memandu menyelidiki secara mandiri atau kelompok	14. Peserta didik mengerjakan LKPD 1 tentang tabel skala prioritas 15. Peserta didik diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang ada pada LKPD 1. (PPP-Bernalar Kritis) 16. Peserta didik melanjutkan dengan mengerjakan LKPD 2 tentang menelaah	

		gambar tentang ragam bintang alam. (PPP-Kreatif)	
	Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	17. Beberapa kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. <i>(Mengkomunikasikan)</i> 18. Kelompok yang lain memperhatikan dan saling menanggapi. <i>(Menalar dan Menanya)</i>	
	Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah	19. Peserta didik dan guru mengevaluasi kerja kelompok. <i>(Mengkomunikasikan)</i> 20. Peserta didik dan guru menyimpulkan materi yang	

		<p>diperoleh.</p> <p><i>(Mengamati)</i></p> <p>21. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum di pahami.</p> <p><i>(Menanya, Menalar, dan Mengkomunikasikan)</i></p> <p>22. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi secara mandiri yang sudah disediakan oleh guru. (PPP-Bernalar Kritis)</p>	
Penutup		<p>23. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini.</p>	5 menit

		<p><i>(Mengkomunikasikan)</i></p> <p>24. Peserta didik dan guru bersama sama menyanyikan lagu daerah “Gundul Gundul Pacul”</p> <p>25. Peserta didik membuat refleksi tentang pelajaran hari ini</p> <p><i>(Mengkomunikasikan):</i></p> <p>a. Bagaimana perasaan kamu pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran?</p> <p>b. Apa kesulitan yang kamu hadapi dalam pelajaran hari ini?</p>	
--	--	--	--

		<p>c. Apa manfaat</p>  <p>yang kamu dapat pada kegiatan pembelajaran hari ini? Sedih Senang Bingung</p> <p>26. Peserta didik dan guru melakukan doa bersama yang menandakan berakhirnya kegiatan pembelajaran hari ini.</p>	
--	--	--	--

F. ASESMEN / PENILAIAN

Berikut merupakan asesmen / penilaian yang dilakukan:

No	Jenis	Bentuk
----	-------	--------

1.	Asesmen formatif (Selama pembelajaran)	Sikap (PPP) : Observasi Afektif : Observasi Psikomotor : Observasi
2.	Asesmen sumatif (Akhir pembelajaran)	Kognitif : Tertulis berupa PG dan Uraian

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMIDIAL

1. Remedial

Jika kesulitan pada materi aku dan kebutuhanku peserta didik dibimbing untuk mengulang kegiatan pada pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya.

2. Pengayaan

Jika peserta didik sudah menguasai materi akan ditugaskan untuk mempelajari materi selanjutnya.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Refleksi guru

- a. Apa saja kesulitan yang dialami peserta didik yang tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan anda lakukan untuk mengatasi hal tersebut?
- b. Apa yang ingin anda ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil belajar?

- c. Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus saat kegiatan pembelajaran berlangsung? Bagaimana cara anda dalam mengatasi hal tersebut pada kegiatan pembelajaran berikutnya?

2. Refleksi Peserta didik

- a. Bagaimana perasaan kamu pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran?
- b. Apa kesulitan yang kamu hadapi dalam pelajaran hari ini?
- c. Apa manfaat yang kamu dapat pada kegiatan pembelajaran hari ini?

I. LAMPIRAN

1. Bahan ajar
2. Media ajar
3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
4. Soal Evaluasi
5. Asesmen
6. Glosarium
7. Daftar Pustaka

J. GLOSARIUM

Kekayaan alam	: Kekayaan alam Indonesia adalah sumber daya alam yang berbentuk fisik. Kekayaan alam tersebut dapat berupa kekayaan organik maupun non organik. Indonesia sendiri adalah negara dengan banyak sumber daya alam. Hal ini karena letak geografis Indonesia, yang diapit oleh dua benua dan dua samudra.
Bentang alam	: Pemandangan alam atau daerah dengan aneka ragam bentuk permukaan bumi (gunung, sawah, lembah, sungai, dan sebagainya) yang sekaligus merupakan satu kesatuan
Pariwisata	: Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu
Dataran rendah	: Dataran rendah adalah adalah suatu hamparan tanah lapang, dengan ketinggian yang relatif rendah
Pegunungan	: Pegunungan adalah <i>landform</i> yang memiliki signifikansi atas perbedaan dibandingkan dengan lapisan tanah sekitarnya, biasanya membentuk seperti puncak dan teksturnya

lebih curam, lebih tinggi, dan lebih menonjol daripada [arti perbukitan](#).

Pantai : Pantai atau pesisir adalah sebuah bentuk geografis yang terdiri dari [pasir](#), dan terdapat di daerah pesisir [laut](#).

Waduk : Tempat pada permukaan tanah yang dimaksudkan untuk menyimpan/ menampung air saat terjadi kelebihan air/musim penghujan, kemudian air yang melimpah tersebut dimanfaatkan untuk keperluan pertanian dan berbagai keperluan lainnya pada saat musim kemarau

Sungai : sungai adalah aliran air permukaan yang berbentuk memanjang dan mengalir secara terus menerus dari hulu ke hilir.

K. DAFTAR PUSTAKA

- Fitri Amalia, dkk. 2021. Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial SD Kelas IV. Jakarta: Kemendikbud.
- Fitri Amalia, dkk. 2021. Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial SD Kelas IV. Jakarta: Kemendikbud.

Semarang, 24 Januari 2023

Guru Kelas IV

Atikah Dewi Anggita, S.Pd

Lampiran 7

Lembar Asesmen Diagnostik Kognitif

1. Lembar Assmen Diagnostik Kognitif Kelas I MI Baitul Huda

Nama: _____ Kelas : _____



Asesmen Diagnostik Kognitif **"HURUF"**
Isilah huruf yang masih kosong pada susunan di bawah ini!

a		c		
f		h		j
	l		n	
p			s	t
	v		x	

2. Lembar Asesmen Diagnostik Kognitif Kelas II SD Muhammadiyah Semarang

Berikan tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

- Pada kalimat di bawah ini, mana kalimat yang menggunakan tanda koma (,) yang benar...
 - Yanal dan Ade, akan menjadi Polisi
 - Yanal, dan Ade akan menjadi Polisi
 - Yanal dan Ade akan, menjadi Polisi
- Tanda baca titik dipakai pada kalimat
 - Akhir
 - Awal
 - Tengah
- Pada kalimat di bawah ini, kalimat mana yang benar dalam penggunaan tanda koma...
 - Edo Abu, dan Yanal, bermain layang-layang.
 - Edo Abu dan Yanal bermain, layang-layang.
 - Edo, Abu, dan Yanal bermain layang-layang.
- keluarga nita beragama islam.
Penulisan huruf kapital yang tepat pada kata...
 - Keluarga dan Nita
 - Nita dan Islam
 - Keluarga dan Islam
- Adik tengah membaca buku sedangkan aku belajar matematika.
Perbaikan tanda koma yang tepat pada kalimat di atas ialah...
 - Adik tengah membaca buku, sedangkan aku belajar matematika.
 - Adik tengah membaca buku sedangkan, aku belajar matematika.
 - Adik tengah membaca, buku sedangkan aku belajar matematika.
- Pemakaian titik yang benar adalah...
 - Mari kita belajar bersama.
 - Ita belajar bersama.
 - Siapa yang belajar matematika.
- Aku membeli jeruk duku dan melon
Perbaikan tanda baca kalimat di atas adalah...
 - Aku membeli jeruk, duku, dan melon,
 - Aku membeli jeruk, duku, dan melon.
 - Aku membeli jeruk, duku dan melon.
- Andi anak yang baik
Tanda baca yang cocok untuk mengakhiri kalimat di atas ialah...
 - Tanda tanya (?)
 - Tanda seru (!)
 - Tanda titik (.)
- Ibu membeli peralatan dapur wajan panci dan spatula
Perbaikan tanda baca yang tepat pada kalimat di atas adalah...
 - Ibu membeli peralatan dapur wajan, panci, dan spatula.
 - ibu membeli peralatan dapur wajan, panci dan spatula.
 - Ibu membeli peralatan dapur wajan, panci, dan spatula
- sarah berlibur ke bali.
Penulisan yang tepat dari kalimat di atas adalah...
 - Sarah berlibur ke Bali.
 - Sarah berlibur ke bali.
 - sarah berlibur ke bali.

3. Lembar Asesmen Diagnostik Kognitif Kelas IV MI Baitul Huda

Asesmen Formatif (Pancasila)

Nama: _____ Kelas : _____

Lengkapilah tabel dengan bunyi dan sikap pengamalan dalam kehidupan sehari-hari dari masing-masing sila!

Simbol	Bunyi	Sikap






4. Lembar Asesmen Diagnostik Kognitif Kelas IV SD Muhammadiyah Semarang

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 2

Petunjuk Kegiatan

1. Berdoalah sebelum mengerjakan!
2. Tariklah garis gambar daerah dan pemanfaatan kekayaan alamnya!

SEMANGAT MENERJAKAN

	•	•	Untuk pariwisata, ladang garam, tambak dan transportasi
	•	•	Untuk irigasi, tambak, perikanan, PLTA, dan pariwisata
	•	•	Untuk perkantoran, kawasan industri, perdagangan
	•	•	Untuk Perkebunan teh, pariwisata, pendakian
	•	•	Untuk irigasi, tambak, PLTA

Lampiran 8

Lembar Asesmen Diagnostik Non-kognitif

1. Lembar Asesmen Diagnostik Non-Kognitif kelas I MI Baitul Huda



2. Lembar Asesmen Diagnostik Non-Kognitif kelas II dan IV SD Muhammadiyah

Kurikulum Merdeka | **MERDEKA BELAJAR** | Merdeka Mengajar

TANGGAL: _____

ASESMEN DIAGNOSTIK NON-KOGNITIF

Pelajaran kesukaanku

Nama lengkapku

Aku biasa dipanggil

Aku ulang tahun setiap tanggal

Warna kesukaanku

Kegiatan yang aku sukai

Kegiatan yang tidak aku sukai

Cara guru mengajar yang aku sukai

Cara belajar yang aku sukai

INDIVIDU
KELOMPOK

Perasaan yang sering kamu rasakan di sekolah

Marah	Senang	Sedih
Semangat	Ngantuk	Bahagia

Perasaan ku saat pulang ke rumah

--	--	--	--	--	--

Note : untuk emoticonnya di lingkari dan boleh pilih 3 emoticon yang paling sering kamu rasakan.

3. Lembar Asesmen Diagnostik Non-Kognitif kelas IV MI
Baitul Huda

**RESOLUSI SISWA
2024**

Nama saya _____

Kelas _____

10 hal yang ingin dicapai

- _____
- _____
- _____
- _____
- _____
- _____
- _____
- _____
- _____
- _____

Lampiran 9

Contoh Soal Evaluasi dan Remedial Kelas IV SD Muhammadiyah

A. Indikator Soal Evaluasi

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah Plus Semarang

Alokasi Waktu : 15 menit

Muatan Pelajaran : IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)

Bentuk Tes : Pilihan Ganda dan Tes

Tahun Pelajaran : 2022/2023

Jumlah : 10 Pilihan Ganda dan 5 Uraian

Capaian Pembelajaran	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Bentuk Soal
Peserta didik mengidentifikasi kasi ragam bentang alam dan keterkaitannya dengan	Peserta didik mampu menelaah ragam bentang alam dan kaitannya dengan	Disajikan pertanyaan peserta didik dapat mengidentifikasi pertanyaan tersebut dan	C4	1 - 6	Pilihan Ganda

profesi masyarakat	profesi masyarakat	menjawab sesuai dengan materi ragam bentang alam dan kaitannya dengan profesi masyarakat			
		Disajikan sebuah gambar, peserta didik dapat menelaah gambar tersebut sesuai dengan materi ragam bentang	C4	7, 8, 9, & 10	Pilihan Ganda

		alam dan kaitannya dengan profesi masyarakat			
		Disajikan pertanyaan, peserta didik dapat mengidentifikasi pertanyaan tersebut dan menjawab sesuai dengan materi ragam bentang alam dan kaitannya dengan	C4	1 - 5	Uraian

		profesi masyarakat			
--	--	--------------------	--	--	--

B. Soal Evaluasi



Nama:

.....

I. Jawablah soal-soal di bawah ini secara tepat dengan memberi tanda (x) pada jawaban A, B, C atau D!

1. Apa yang dimaksud dengan kekayaan alam?
 - a. Sumber daya alam yang dimiliki suatu wilayah
 - b. Jumlah uang yang dimiliki oleh penduduk suatu wilayah
 - c. Jumlah penduduk suatu wilayah
 - d. Ketersediaan infrastruktur di suatu wilayah
2. Apa kekayaan alam yang biasanya dimiliki oleh daerah pantai?
 - a. Hutan dan pegunungan
 - b. Sawah dan lahan pertanian
 - c. Air laut dan pantai yang indah
 - d. Tambang dan sumber daya mineral
3. Apa kekayaan alam yang biasanya dimiliki oleh daerah pegunungan?
 - a. Air terjun dan pemandangan yang indah
 - b. Hutan dan tambang emas

- c. Lahan pertanian dan peternakanPantai dan air laut
4. Apa yang dimaksud dengan potensi pariwisata?
 - a. Daya tarik wisata suatu wilayah
 - b. Jumlah penduduk suatu wilayah
 - c. Jumlah uang yang dimiliki oleh penduduk suatu wilayah
 - d. Ketersediaan infrastruktur di suatu wilayah
 5. Apa kekayaan alam yang biasanya dimiliki oleh daerah hutan?
 - a. Air terjun dan pemandangan yang indah
 - b. Sawah dan lahan pertanian
 - c. Hutan dan sumber daya kayu
 - d. Tambang dan sumber daya mineral
 6. Apa yang dimaksud dengan daerah gurun?
 - a. Wilayah yang dilalui oleh sungai
 - b. Wilayah yang memiliki pegunungan
 - c. Wilayah yang terletak di dekat pantai
 - d. Wilayah yang memiliki tanah tandus dan sedikit vegetasi
 7. Perhatikan gambar dibawah ini!



Gambar di atas menunjukkan salah satu kekayaan alam yang diperoleh dari kenampakan alam berupa ...

- a. Pantai

- b. Gunung
- c. Waduk
- d. Dataran Tinggi

8. Perhatikan gambar dibawah ini!



Kekayaan alam pada gambar di atas dimanfaatkan untuk ...

- a. Olahraga
- b. Pariwisata
- c. Irigasi
- d. Jalur transportasi

9. Perhatikan gambar dibawah ini!



Sumber daya alam yang ditunjukkan oleh gambar di atas banyak diperoleh dari daerah ...

- a. Dekat dengan pantai
- b. Subur dan bersuhu tinggi

- c. Suhu rendah dan curah hujan tinggi
- d. Permukaan datar dan bersuhu tinggi

10. Perhatikan gambar dibawah ini!



Berikut cara pemanfaatan sumber daya alam yang baik berdasarkan gambar di atas yaitu ...

- a. Menggunakan aliran listrik
- b. Menggunakan bahan-bahan peledak
- c. Menggunakan pukot harimau
- d. Tidak membuang sampah sembarangan

II. Uraian

1. Apa saja kekayaan alam yang kamu ketahui? (Sebutkan minimal 3)!
2. Bagaimana pengaruh geografis daerah tempat tinggal terhadap kekayaan alamnya?
3. Mengapa kita perlu mengelola kekayaan alam dengan bijak?
4. Sebutkan profesi masyarakat yang berada di daerah pantai!
5. Sebutkan 3 contoh cara untuk menjaga kekayaan alam!

C. Soal Remedial

REMIDIAL

Jawablah soal-soal di bawah ini secara tepat dengan memberi tanda (x) pada jawaban A, B,C atau D!

1. Apa yang dimaksud dengan daerah aliran sungai?
 - a. Wilayah yang dilalui oleh sungai
 - b. Wilayah yang terletak di dekat pantai
 - c. Wilayah yang memiliki pegunungan
 - d. Wilayah yang hanya terdiri dari kota atau kabupaten
2. Apa kekayaan alam yang biasanya dimiliki oleh daerah tambang?
 - a. Hutan dan pegunungan
 - b. Sawah dan lahan pertanian
 - c. Air laut dan pantai yang indah
 - d. Tambang dan sumber daya mineral
3. Apa yang dimaksud dengan ekowisata?
 - a. Pariwisata yang bertujuan untuk melestarikan alam
 - b. Pariwisata yang bertujuan untuk menghasilkan uang
 - c. Pariwisata yang bertujuan untuk merusak alam
 - d. Pariwisata yang bertujuan untuk mempercepat pembangunan

4. Apa yang dimaksud dengan lahan kritis?
 - a. Lahan yang dapat digunakan untuk kegiatan pertanian
 - b. Lahan yang tidak dapat digunakan untuk kegiatan pertanian
 - c. Lahan yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi
 - d. Lahan yang memiliki sumber daya mineral yang melimpah
5. Apa yang dimaksud dengan cagar alam?
 - a. Wilayah yang dilindungi oleh pemerintah karena keunikan alamnya
 - b. Suatu wilayah yang dijadikan tempat pembangunan infrastruktur
 - c. Suatu wilayah yang digunakan untuk eksplorasi sumber daya alam
 - d. Suatu wilayah yang dijadikan tempat pariwisata
6. Apa yang dimaksud dengan daerah gurun?
 - a. Wilayah yang dilalui oleh sungai
 - b. Wilayah yang memiliki pegunungan
 - c. Wilayah yang terletak di dekat pantai
 - d. Wilayah yang memiliki tanah tandus dan sedikit vegetasi
7. Apa yang dimaksud dengan sumber daya alam terbarukan?
 - a. Sumber daya alam yang dapat diproduksi kembali dalam jangka waktu tertentu

- b. Sumber daya alam yang hanya dapat diproduksi sekali dalam jangka waktu tertentu
 - c. Sumber daya alam yang hanya dapat diproduksi oleh manusia
 - d. Sumber daya alam yang hanya dapat ditemukan di daerah tertentu
8. Apa yang dimaksud dengan sumber daya alam tak terbarukan?
- a. Sumber daya alam yang hanya dapat diproduksi sekali dalam jangka waktu tertentu
 - b. Sumber daya alam yang dapat diproduksi kembali dalam jangka waktu tertentu
 - c. Sumber daya alam yang hanya dapat diproduksi oleh manusia
 - d. Sumber daya alam yang hanya dapat ditemukan di daerah tertentu
9. Apa yang dimaksud dengan ekosistem?
- a. Kumpulan organisme hidup dan lingkungannya yang saling mempengaruhi satu sama lain
 - b. Kumpulan organisme hidup yang saling mempengaruhi satu sama lain
 - c. Lingkungan alami yang tidak terpengaruh oleh kegiatan manusia
 - d. Wilayah yang dijadikan tempat penelitian ilmiah
10. Apa yang dimaksud dengan hutan lindung?

- a. Hutan yang dijadikan tempat wisata
- b. Hutan yang dijadikan tempat pembangunan infrastruktur
- c. Hutan yang dilindungi oleh pemerintah karena keunikan alamnya
- d. Hutan yang digunakan untuk eksplorasi sumber daya alam

Lampiran 10

Analisis Asesmen Diagnostik Non Kognitif

1. Kelas IV Yusuf

No.	Nama Lengkap	Nama Panggilan	Tanggal Lahir	Pelajaran Kesukaan	Warna Kesukaan	Kegiatan yang disukai	Kegiatan yang tidak disukai	Cara guru menanggapi yang disukai	Cara belajar		Peraaan yang sering dirasakan di sekolah	Peraasaan saat pulang sekolah
									Individu	Kelompok		
1	Abyan Haidar Rayyan	Abyan	30 april	Pjok, kemuah, Sbdp	biru	main	marah	baik	√		Sena ng, semangat, baha gia	Sena ng, semangan tuk
2	Adnan Nawaf Syihabuddin Yafiq Setyadi	Adnan		Mate matika, ipas	Merah, hijau	Sepak bola	Main	baik		√	Sena ng, semangat, baha gia	Sena ng, semang, baha gia
3	Aina Izzatunisa Talita Zahran	Aina	19 Sep	Pjok, Bahasa Indonesia, Ipas	ungu	menggambar	Sepak bola	baik		√	Semangat, sena ng, baha gia	Sena ng, Baha ngan tuk
4	Al Akhtarsalahuddin Jati	Akhtar	4 Februari	Sbdp, PPKn Bahasa Indonesia	Kuning	Sepak bola	Belajar matematika	Beranda		√	Marah, Sena ng, Sedi h, Sema	Sedi h, Sedi h

											ngat, Ngan tuk, Baha gia	
5	Alvaro Faeyza Haryana	Varo	8 Mar et	Mate matik a, Bahasa Indon esia, pjok	hijau	Berma in Game	Menu lis	Berc anda		√	Sena ng, sema ngat, ngant uk	Sedi h, sena ng, ngan tuk
6	Anisa Ilma Navia	Via	14 Sep	Mate matik a, Sbdp, Bahasa Indon esia	Hita m, putih	Berma in puzzle	Naik seped a	Tida k suka mara h		√	Sena ng, sema ngat, ngant uk	Sena ng, sedi h, ngan tuk
7	Aqila Latisha Maryam	lala	22 okto ber	Bahasa Indon esia, sbdp, Bahasa inggris	Coklat, putih	upacara	pram uka	Tida k mara h- mara h		√	Sena ng, sema ngat, ngant uk	Sena ng, ngan tuk, baha gia
8	Aqila Lutfiya Mumtaz	Aqila	14 Sep	Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Mate matika	Ungu	Menulis	Menu lis yang banyak	Hum oris, suka membuat konten		√	Sena ng, Baha gia, sedih	Sena ng, Baha gia, ngan tuk
9	Bagas Adi Sucipto	Bagas	20 Okt	Mate matika, Pjok,	Hitam	Sepak bola	Mem baca	Berc anda		√	Sena ng, sedih	Sena ng, sema ngat,

				Bahasa a Indon esia							ngant uk	baha gia
1 0	Dhafit ha Nizza Nur Rabba ni	rabba ni	7 mei	Bahas a inggri s, Bahasa arab, pjok	Hita m, biru, ungu	olahra ga	menu lis	Baik, tidak suka mara h		√	Sena ng, sema ngat, ngant uk	Sena ng, Baha gia, ngan tuk
1 1	Fahri Ulil Amri	Fahri	5 Fev	Pjok, Mate matika, Bahasa a Inggri s	Kuni ng, ungu	Sepak bola	belaja r	Baik, berc anda		√	Sedi h, ngant uk, sema ngat	Sedi h, mara h, sena ng
1 2	Faiza Annisa Zalfa	zaza	10 juni	Bahas a arab, pjok, Bahasa a inggri s	Pink, biru	berma in	berlar i	berc anda		√	Sena ng, sedih , ngant uk	Sena ng, sedi h, ngan tuk
1 3	Farhan Hanan Maula na Ramad han	Farhan H	11 juli	Bahas a arab, kemu h, pjok	Mera h, biru	olahra ga	upaca ra	berc anda	√		Sedi h, sema ngat, ngant uk	Sena ng, sema ngat, baha gia
1 4	Farhan Syahp utra Siswo yo	Farhan S	12 Mar et	Bahas a inggri s, Bahasa a indon esia	mera h	bersep eda	menu lis	santa i		√	ngant uk	Sena ng, baha gia

15	Fawwas Salas Dzakwan	Salas	26 Nov	PPKn, Bahasa Indonesia, Pjok	Biru, oren	Sepak bola	Bermain basket	Baik, beranda		√	Senang, semangat, ngantuk	Senang, semangat, bahagia
16	Fita Khairunnisa	fita	10 agustus	Pjok, Bahasa arab, Bahasa jawa	Putih, pink	menggambar	belajar	baik		√	Senang, semangat, bahagia	Senang, semangat, bahagia
17	Kenzie Haka m Danendra Wibowo	kenzie	23 Maret	Pjok, kemu h, Bahasa inggris	Biru, putih, hitam	olahraga	Upacara	beranda		√	Marah, sedih, ngantuk	Senang, semangat, bahagia
18	Lazuard Raffa Avicenna	Raffa	14 Agt	Al Islam, Bahasa Jawa	Biru	Main hp, main bola	Main layin g-layan g	Baik, beranda		√	Senang, semangat, ngantuk	Sedih, ngantuk, bahagia
19	Mikaela Zevana Liliani	mikaela	18 juni	Al islam, Bahasa inggris, kemu h	Pink, ungu	olahraga	membaca	baik		√	sedih	Semangat
20	Muhammad Dzaki Alfarisqi	Dzaki	11 Januari	Pjok, Bahasa jawa, al islam	hijau	olahraga	menyapu	baik		√	Senang, Bahagia, ngantuk	Senang, semangat, bahagia
21	Muhammad Sakti Hermansyah	sakti	5 Oktober	Bahasa jawa, Bahasa	merah	Bermain bola	Belajar matematika	lucu		√	Senang, semangat,	Senang, Bahagia,

				inggris, pajak							ngantuk	ngantuk
22	Nadhifah Khaliqa Alifatu zzahra	Nadhif	6 Mei	Bahasa jawa, Bahasa inggris	Hijau, kuning	bermain	Bermain jauh	sabar		√	senang	Ngantuk
23	Quinera Faqi Syauqia	Qia	13 Des	Bahasa Inggris, Matematika, Bahasa Arab	Pastel	Berenang	Mem baca	bercanda	√		Senang, semangat, bahagia	Senang, semangat, bahagia
24	Raisa Arnelita Wicaksono	Raisa	3 Mei	Matematika, Ipa, PPKn	Pink	Membaca	Bersepeda	Bercanda		√	Senang, semangat, bahagia	Senang, semangat, bahagia
25	Rifky Wahyu dzaky	Rifky	25 Mei	Bahasa Indonesia, PPKn, Bahasa Arab	Merah dan biru	Membantu orangtua,	Menj emur baju	Ramah, baik	√		Senang, Bahagia, ngantuk	Senang, semangat, bahagia
26	Yusuf Rachmad darman	Yusuf	8 Mei	Matematika, Bahasa Arab, Al Islam	Merah, hitam	Membantu orangtua	Bermain hp	Ramah		√	Semangat, ngantuk, bahagia	Senang, semangat, bahagia

Hasil analisis asesmen diagnostik non kognitif yang diisi oleh siswa menunjukkan bahwa banyak siswa yang menyukai guru yang ramah dan suka bercanda, banyak siswa yang menyukai cara belajar dengan berkelompok. Terdapat banyak siswa senang, semangat dan bahagia ketika berada di sekolah, namun tak jarang siswa juga merasa ngantuk, Saat siswa pulang kerumah, siswa merasa senang, semangat, bahagia namun ada siswa yang setelah itu merasa ngantuk dan sedih ketika ada di rumah.

2. Kelas II Hud

Hasil Asesmen Diagnostik Non Kognitif

Kelas 2 HUD Tahun Ajaran 2023-2024

No	Nama	Hasi Asesmen Diagnostik Non Kognitif
1	Abid Zaki Maulana Setyadi	Pemahaman Baik
2	Abidzar Ghayda Utama	Cara Guru Mengajar yang disukai
3	Alisha Khaira Wildaniswara	Cara Guru Mengajar yang disukai
4	Anindya Caesar Ophelia Irwansyah	Pemahaman Baik
5	Arya Justika Budiono	Cara Guru Mengajar yang disukai

6	Atha Jameela Farrin Hiranya	Pemahaman Baik
7	Bayu Satriya Buwana	Pemahaman Baik
8	Daffa Faeyza As'äd	Tanggal Lahir, cara guru mengajar yang disukai
9	Daniswara Dilam Putra	Pemahaman Baik
10	Fathian Insanino Alfarezi	Pemahaman Baik
11	Felicya Aurora Ferdian	Nama Lengkap
12	Ghaitsa Ramadhani	Pemahaman Baik
13	Gibran Artha Samudra	Tanggal Lahir, cara guru mengajar yang disukai, perasaan di rumah dan di sekolah
14	Gioldyn Adzkie Haqiqi	Pemahaman Baik
15	Ineza Raufa Shafana Syahda	Pemahaman Baik
16	Iqbal Muliawan	Pemahaman Baik
17	Meitha Nafeeza	Pemahaman Baik
18	Mirza Ukail Priyanto	Cara Guru Mengajar dan Cara Belajar yang disukai
19	Muhammad Alzam Az Zhafran	Pemahaman Baik
20	Muhammad Arfa Arizqy	Tanggal Lahir

21	Muhammad Hilman Abdissalam	Cara Guru Mengajar yang disukai
22	Muhammad Vladimir Arasy Prasetyo	
23	Muhammad Yusuf Amrillah	Tanggal Lahir
24	Raqilla Nadiandika	Pemahaman Baik
25	Saddam Hatta Rajendra	Cara Belajar yang disukai
26	Thia Mesya Azzahra	Pemahaman Baik

Lampiran 11

Dokumentasi

1. Wawancara dengan Guru Kelas I MI Baitul Huda



2. Wawancara dengan Guru Kelas II SD Muhammadiyah Plus



3. Wawancara dengan Guru Kelas IV MI Baitul Huda



4. Wawancara dengan Guru Kelas IV SD Muhammadiyah Plus



5. Observasi di Kelas II dan IV Guru melakukan Asasemen Diagnostik Kognitif



6. Observasi di Kelas II Peserta Didik mengerjakan Asasemen Diagnostik Non Kognitif



Lampiran 12

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Siti Nurhalisa
2. Tempat & Tgl. Lahir : Bogor, 19 Agustus 2002
3. Alamat Rumah : Kp. Caringin No. 29A Rt. 001/
RW 002 Desa Banjarsari, Kecamatan
Ciawi, Kabupaten Bogor
4. HP : 083806314728
5. E-mail : sitinurhalisa478@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- a. TK Al-Jihad Kabupaten Bogor
- b. SDN 01 Banjarsari Ciawi, Bogor
- c. MTS Fathan Mubina
- d. MAN 2 Kota Bogor

C. Prestasi Akademik & Karya Ilmiah

1. Juara 3 Lomba Cipta Karya Kreasi Cerpen dalam rangka “Education Festival KREIN (Kreatif & Inovatif Competition)” Tahun 2021
2. Nurhalisa, dkk. “The Urgence of Islamic Philosophy for Education in Elementary School”. JASNA : Journal for Aswaja Studies, Vol. 2, No. 2, 2022, Hal. 31-40

3. Nurhalisa, dkk. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Modul Materi Bilangan Cacah Kelas 2 SD/MI”. TADZKIRAH: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 6, No. 1, 2023, Hal. 26-36
4. Nurhalisa, dkk. “Pola Asuh Orang Tua dalam Kegiatan Bina Keluarga pada Proses Tumbuh dan Kembang Anak di Era Digital”. (JIPD) Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, vol. 7, No. 2, 2023, Hal. 40-47
5. Presenters of a paper entitled “Analysis of Student Responses to Information Literacy-Based Scientific Article Writing Training” in the 5th Internasional Conference on Primary and Early Childhood Education (ICPECE 2023)

Semarang, 27 Maret 2024

Siti Nurhalisa

NIM: 2003096050